

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kontekstualisasi QS. Al-Fatihah Dalam Membangun Dimensi Kehidupan Aspek Aqidah

Fitrah manusia adalah makhluk bertauhid, yakni mempercayai Allah SWT itu Satu, tidak ada sekutu. Tauhid dalam diri manusia itu ada sejak ia masih dalam alam arwah. Ketika itu manusia telah mengadakan perjanjian dengan Tuhannya yang diakuinya sebagai Pencipta yang membinanya. Perjanjian tersebut juga yang merupakan pengakuan penerimaan tugas serta tanggungjawab kepada Tuhan.⁵⁷

Dalam perjanjian itu, terjadi dialog antara Khaliq dengan makhluk dengan kesepakatan sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini”. (Q.S. Al-A’raf:172)

Perjanjian itu pula yang mengikat dan menjadi saksi, bahwa sesungguhnya manusia itu bertauhid, yakni mempercayai ke-Esaan Tuhan. Pengakuan ini dibenarkan oleh Allah dan karenanya manusia

⁵⁷ Syed Muhammad Naquib Al-A'as, *Risalah untuk Kaum Muslimin*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), hal. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggungjawab atas kesaksiannya itu untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَأَنَّ هُدًى أُمَّتِكُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

“*Sesungguhnya (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Akulah Tuhanmu. Maka, bertakwalah kepada-Ku.*” (QS. Al-Mu'minun: 52)

Melalui tauhid manusia mengenal dan mengabdikan kepada-Nya dan karenanya pula mereka mampu memperoleh keselamatan, kebahagiaan dan kehormatan. Al-Fatihah sebagai salah satu surat dalam al-Qur'an, tidak saja mengandung konsep tauhid, tetapi juga mengandung makna seluruh isi al-Qur'an. Dan karenanya al-Fatihah disebut ummu al-Qur'an, ada yang menyebut Sab'u Mastani, karena jumlah ayatnya sebanyak tujuh ayat atau karena dibaca berulang-ulang dalam setiap rekaat pada setiap shalat, dan ada juga yang menyebut al-Fatihah, karena sebagai pembuka kitab yang agung (Umm al-Qur'an).⁵⁸

.Kontekstualisasi aqidah dalam surat al-Fatihah bisa dicermati :

1. mendawamkan Allah dalam segala aktivitas Yang dilakukan.

Maksud Kata dawam disini adalah hal Yang terus menerus dilakukan dalam segala aktifitas Yang dikerjakan oleh manusia ,sehingga pekerjaan itu bernilai baik disisi Allah, Dan aktifitas manusia pada umumnya harus mampu dikendalikan dengan ikatan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT .maka hal ini sejalan dengan firman Allah Yang tertera pada ayat pertama disurah Alfatihah بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Bismillahirrahmanirrahim.

⁵⁸ Imam al-Jalil al-Hafidz Imaduddin Abi al-Fida Ismail Ibn Katsir al-Qurtubi al-Dimasqi, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Jilid I, (Riyadh: Darussalam, 1998), hlm. 26.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *bismillah* menurut Ali al-Sabuni dalam bukunya, diambil dari nama yang tinggi derajatnya dan merupakan nama dari nama-nama yang baik bagi Allah.⁵⁹ Huruf al-Ba dalam lafadz bismillah menurut Ibn Katsir memiliki arti Allah, al-Siin memiliki maksud tsana' atau pujian, al-mim berarti malaikat dan Allah, arrahman berarti rahmat untuk dunia dan akhirat sementara arrahim berarti sayang untuk akhirat. Selain itu, bismillah juga berarti memulai segala sesuatu dengan nama Allah. Bismillah juga menunjukkan makna, hanya kepada-Nya tempat meminta bantuan, karena Dia adalah Tuhan yang memiliki rahmat, kasih sayang dan kebaikan yang berhak dan wajib disembah.⁶⁰

Bismillah juga berarti bahwa setiap pekerjaan itu hendaknya bermula daripada-Nya, jika tidak, seperti cara kerja orang-orang ateis dan tradisi masyarakat Barat, maka pekerjaan itu akan terputus dan berdampak pada hasil yang jauh dari nilai berkah dan karenanya akan menjadi sia-sia.⁶¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَقْطَعُ»

«

Dari Abu Hurairah radhiya-‘Llahu ‘anhu, ia berkata: “Rasulullah shalla-‘Llahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Setiap perkara penting yang tidak diawali dengan Bismillaahirrahmaanirrahiim maka perbuatan tersebut akan terputus (dari Rahmat Allah)”

⁵⁹ Muhammad Ali al-Sabuni, *Tafsîr Ayât al-Ahkâm*, Jilid I, (Beirut: Daru alKutub al-Ilmiyah, 2004), hlm. 15.

⁶⁰ Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, 1:hlm. 37.

⁶¹ Hasyiah Imam al-Bajuri, *Ala Jauhari Tauhid*, Haqaqahu Ali Jum’ah Muhammad al-Syafii, Edisi V, (t.t: Darussalam, 2010), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sebaliknya apabila diawali tauhid, maka akan terhindar dari niat jahat, karena syaitan ketakutan dan mengecil seperti lalat, ketika mendengar kata bismillah, dan lebih dari itu semua akan membawa barakah yang besar. Jika seseorang terbiasa mengawali pekerjaan bertitik tolak pada pangkalan Illahi, maka pekerjaan itu akan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, lingkungan bahkan kemanusiaan secara keseluruhan.

2. Ungkapan rasa syukur .

Seringkali dalam kehidupan kita lahirnya pujian disebabkan faktor-faktor yang menyebabkan, sebagai contoh seseorang akan berterimakasih kepada manusia yang sudah berjasa kepadanya ,seorang anak akan berterima kasih pada ibunya karna telah melahirkannya, membesarkannya, Dan seorang murid juga akan berterimakasih kepada gurunya atas ilmu Yang diajarkan , namun hakikatnya ungkapan syukur sejatinya hanya milik Allah semata atas limpahan nikmat Yang Allah berikan kepada kita.

Hal diatas akan sejalan dengan ayat “Alhamdulillah robbil Alamin Ayat ini menunjukkan, bahwa Allah *adalah* pencipta dan pemelihara alam. Allah dalam ayat tersebut bukan saja sekedar pencipta alam, tetapi juga memberikan nikmat kepada hambanya tanpa terkecuali, jika ada hamba yang menerima nikmat kemudian memuji Allah, maka yang ada padanya adalah ketaatan dan karenanya hamba yang seperti itu akan berhak mendapatkan pahala.⁶²

⁶² Imam Fakhruddin Muhammad Ibn Umar Ibn al-Husain Ibn al-Hasan Ibn Ali al-Tamyizi al-Bakir Arrazi al-Syafi’i, *al-Tafsir al-Kabir au Fatihu al-Ghaib*, al-Mujalad 1-2, (Bairut: Darul al-Qutub al-Ilmiyah, 2000), hlm. 182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menerangkan manusia bahwa segalanya telah dipersiapkan Allah, tidak ada satu pun kebutuhan makhluk dalam mencapai tujuan hidupnya yang tidak disediakan karena Dia adalah pendidik dan pemelihara seluruh alam.⁶³

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

3. Pengabdian diri bagi seorang hamba

Dalam kehidupan manusia selalu akan berhadapan dengan ketimpangan dalam urusan ekonomi, pekerjaan, artinya ketidak keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara individu maupun kelompok. hal ini pula Yang menyebabkan, sebab terjadinya goyangnya keimanan. Dalam realita manusia cenderung kepada sikap praktis meskipun hal tersebut tidak dibenarkan Demi kepuasan Yang tampak secara zahir saja. Padahal sudah jelas bahwa dosa besar adalah menyekutukan Allah

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أَنْتَبَهُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَجَلْسَنَ وَكَانَ مُتَكِنًا فَقَالَ أَلَا وَقَوْلُ الرُّورِ قَالَ فَمَا زَالَ يُكْرَرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ

Dari Abdurrahmân bin Abi Bakrah, dari bapaknya Radhiyallahu anhu, ia berkata, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Perhatikanlah (wahai para sahabat), maukah aku tunjukkan kepada kalian dosa-dosa yang paling besar?”

⁶³ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume I, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hlm. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakannya tiga kali. Kemudian para sahabat mengatakan: "Tentu, wahai Rasûlullâh." Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Syirik kepada Allâh, durhaka kepada kedua orang tua," sebelumnya beliau bersandar, lalu beliau duduk dan bersabda, "Perhatikanlah! Dan perkataan palsu (perkataan dusta)," beliau selalu mengulanginya sampai kami berkata, "Seandainya beliau berhenti". [HR al-Bukhâri dan Muslim].

Semua hal diatas akan selalu terjadi bila seorang hamba tidak mampu mengartikan dari pada hakikat sikap penyembahan ,dan pertolongan itu. Dan semua hakikat itu telah terangkai "iyyaka Na'budu wa iyyaka nasta'in"

Banyak sekali pesan yang terkandung dalam kedua kata terangkai Iyyaka Na'budu ini. Secara langsung, penggalan ayat ini mengecam mereka yang mempertuhan selain Allah, baik masyarakat Arab ketika itu maupun selainya. Dalam ayat kelima ini Fakhr al-Din al-Razi menafsirkan, bahwa kata *Iyyaka Nakbudu* diartikan sebagai tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah yang Maha Esa. Tidak ada yang pantas untuk disembah kecuali hanya Dia yang memberi segala nikmat. *Iyyaka* mengandung arti pengkhususan, yakni tidak ada Tuhan selain Engkau. Jika pengertian *Iyyaka* semata tertuju kepada Allah Swt bukan yang lain, maka akan muncul darinya hakikat pengawasan yang menjadi tema surat al-Fatihah. Hal ini diperkuat pengertian kata Ibadah yang intinya adalah penyerahan diri secara penuh

عن ابي هريرة رضي الله عنه يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول

يقول العبدُ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ {فَهَذِهِ الْآيَةُ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abu Hurairah radhiya-'Llahu 'anhu, ia berkata: Jika seorang hamba membaca; 'IYYAACA NA'BUDU WA IYYAACA NASTA'IIN'. Ayat ini antara Aku dengan hamba-Ku, dan untuknya apa yang dia minta."

Demikian halnya dengan nama-nama dan sifat Allah, seperti firman Allah:

وَاللّٰهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا وَذَرُوْا الَّذِيْنَ يُلْحَدُوْنَ فِيْ اَسْمَائِهٖۙ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ط
 “Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.⁶⁴ Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. al-A’raf: 180)

Nama-nama Allah yang baik itu juga bisa dilihat pada surat al-Fatihah ayat ketiga “*Ar Rahman al-Arrahim.*” Yang berarti yang Maha pengasih dan Maha penyayang. Dalam kaitan nama dan sifat Allah ini, Abu Mansur al-Maturidi menyatakan, bahwa ketika Allah menjadikan nama sesuatu berarti pada saat yang sama Allah telah memberikan kasih dan sayang-Nya.⁶⁴ Rahmat dan kasih sayang Allah itu berupa keselamatan atau kebahagiaan dan siksaan atau kefakiran. Keselamatan dan kebahagiaan tidak akan tercapai kecuali dengan rahmat dan kasih sayang Allah, sementara kefakiran dan siksaan itu bisa datang dari makhluk maupun dari Allah.⁶⁵

4. Hubungan antar ayat sebagai worlview

⁶⁴ Imam Ilmu al-Hady Abu Mansur Muhammad Ibn Mahmud al-Maturidi al-Samarqandi, *Kitâbu al-Tauhîd*, Haqaqahu Fathullah Khalaf, (al-Maktabah al-Islamiyah, Istambul Turki, 1970), hlm. 65.

⁶⁵ Imam Fakhruddin Muhammad Ibn Umar Ibn al-Husain Ibn al-Hasan Ibn Ali al-Tamyizi al-Bakir Arrazi al-Syafi’i, *al-Tafsîr al-Kabîr au Fatihu al-Ghaib*, hlm. 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika diperhatikan, ayat demi ayat dalam surat al-Fatihah, maka akan tampak jaringan ayat-ayat yang ada didalamnya dengan ayat lain yang saling menyambung. Seperti ayat ketiga berkaitan erat dengan ayat kedua, yang berarti bahwa Allah Swt sebagai yang mencipta dan yang memelihara alam, tidak sekedar memelihara atas dasar kesewenang-wenangan, melainkan telah mencakup rahmat dan kasih sayangnya. Jaringan ayat-ayat tersebut mengindikasikan adanya kontekstualisasi aqidah di dalamnya, yang selalu berkaitan dengan konsep-konsep lain yang ada dalam al-Qur'an.⁶⁶

Kalau kontekstualisasi Aqidah yang ada dalam surat al-Fatihah itu dilihat sebagai bangunan konsep yang memiliki keterkaitan dengan ayat lain, maka kontekstualisasi aqidah tersebut sesungguhnya merupakan bangunan konsep yang sempurna. Kesempurnaan itu bisa dicermati dari maknanya yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Dan jika jaringan kontekstualisasi aqidah yang meliputi (*syumul*) itu, dipahami dan dijadikan pijakan bagi setiap aktifitas manusia, maka sejatinya kontekstualisasi Aqidah itu merupakan *worldview* atau pandangan hidup yang bisa membimbing manusia memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup, bahkan bisa juga dipastikan mampu menghantarkan pembangunan sebuah peradaban.

Secara umum pandangan hidup sering diartikan sebagai prinsip hidup, filsafat hidup dan pedoman hidup atau *worldview*. Dalam bahasa Inggris *worldview*, berarti pandangan dunia, dalam bahasa Jerman *weltanschauung*, adalah pandangan tentang

⁶⁶ Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dunia, yang berarti menyangkut soal hakekat, nilai, arti, dan tujuan dunia dan hidup manusia.⁶⁷

Worldview menurut Alparslan diartikan sebagai asas bagi setiap perilaku manusia, termasuk aktifitas-aktifitas ilmiah dan teknologi. Setiap aktifitas manusia akhirnya dapat dilacak pada pandangan hidupnya. Pandangan hidup ini terkadang disebut juga sebagai paradigma.⁶⁸ Paradigma berasal dari bahasa Inggris: paradigma yang mengandung pengertian cara memandang sesuatu, dasar untuk menyeleksi problem-problem dan pola untuk memecahkan problem-problem riset.⁶⁹

Thomas Kuhn memaknai paradigma sebagai seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan kita, baik tindakan keseharian maupun dalam penyelidikan ilmiah. Oleh karena worldview dan paradigma mengandung makna yang sama, maka Edwind Hung dan Guing sepakat memberikan arti keduanya sama.⁷⁰

Dalam pengertian yang lebih luas tetapi memiliki makna sama, sejatinya pandangan hidup menunjuk pada ‘isi kepala’ seseorang yang terdiri dari aneka ragam keyakinan, pendirian, pikiran, anggapan, serta khayalan atau gambaran abstrak tentang dirinya sendiri selaku manusia, yang semuanya secara sadar atau

⁶⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 1178.

⁶⁸ Hamid Fahmi Zarkasyi, *Pandangan Hidup sebagai Asas Epistemologis Islam*, Kumpulan Materi Kuliah Worldview Islam, (Program Pasca Sarjana ISID, 2011), hlm.3.

⁶⁹ Lorens Bagus, *Op.Cit.*, hlm. 778.

⁷⁰ Syamsuddin Arief, *Pemikiran Barat Modern Dari Renaissans hingga Postmodernisme*, makalah disampaikan pada pembekalan PKU IV, ISID, 01/02/2011, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak sadar membentuk dan pada gilirannya mempengaruhi sikap, keputusan, perilaku dan tindakan-tindakan orang tersebut.

Dari gambaran tentang *worldview* dan paradigma di atas setidaknya dapat disimpulkan bahwa sejatinya kedua istilah tersebut masih bersifat umum. Keumuman istilah itu bisa dilihat ketika kata *worldview* atau paradigma diberi kata sifat seperti Kristen, Hindu, Budha, Islam, Barat dan lain sebagainya. Sehingga baik *worldview* maupun paradigma masing-masing masih terbuka untuk diberi kata sifat apa saja. Tetapi ketika *worldview* dan paradigma telah diberi tambahan kata sifat yang berbeda, maka sudah barang tentu berbeda pula spektrum dan maknanya. Contoh *worldview* atau paradigma Barat berbeda dengan *Worldview* Islam, Kristen, Budha dan lain-lain.

Seseorang yang tidak mempercayai hal-hal yang bersifat non empiris dan hanya menyakini sesuatu yang bersifat rasional, maka orang tersebut dipastikan sulit untuk menerima Tuhan sebagai sumber kekuatan dibalik tindakannya. Tetapi sebaliknya, jika keimanan kepada Tuhan telah melekat pada diri setiap orang dan menjadi dasar bagi setiap tindakannya, maka orang tersebut sejatinya telah memiliki kemampuan untuk membuktikan hal-hal yang bersifat empiris dan non empiris sekalipun. Perbedaan cara pandang yang seperti ini, tentu bukan tanpa sebab, melainkan faktor pandangan hidup adalah yang paling dominan memberi andil dalam menentukan hasil karyanya. Pandangan hiduplah yang mampu memberikan sumbangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbesar dalam menentukan corak, bentuk sekaligus warna yang keluar dari produk pemikiran seseorang.⁷¹

Karena pandangan hidup memiliki peran kunci, maka sumber dan proses perolehan pandangan hidupnya juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Perolehan pandangan hidup seseorang biasanya tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan yang mengintarnya. Sebuah pemikiran yang lahir dari nalar seseorang biasanya dipengaruhi oleh lingkungannya termasuk pendidikan. Menurut Jean Peaget bahwa, lingkungan sosial pendidikan dapat membatu memacu atau menghambat perkembangan struktur kognitif manusia.⁷²

Teori ini diperkuat dengan teori yang menyatakan, bahwa pandangan hidup dan pola fikir seseorang dapat lahir dan berkembang dari akumulasi ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Sebaliknya bentuk pendidikan dan corak ilmu pengetahuan yang diajarkan juga ditentukan oleh karakter pandangan hidup suatu bangsa atau peradaban.

Pandangan hidup yang memiliki elemen kepercayaan terhadap Tuhan misalnya, sudah tentu akan menerima pengetahuan non-empiris. Sebaliknya pandangan hidup yang mengingkari eksistensi Tuhan akan menafikan pengetahuan non-empiris dan pengetahuan lainnya. Demikian pula pandangan hidup ateis akan menganggap sumber pengetahuan moralitasnya

⁷¹ Jean Peaget, *Op.Cit*, hlm. 110, Dalam Wikipedia, Valmband, Arthachristianti. Woedpress. Com, Pembegalajaran Guru, di unggah, pada tanggal 14 Maret 2011.

⁷² *Ibid.*, hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanyalah sebatas subyektifitas manusia dan bukan dari Tuhan. Pandangan hidup ateis atau pandangan yang menginkari eksistensi Tuhan, tentu berbeda dengan mereka yang menjadikan tauhid sebagai pandangan hidupnya.⁷³

Kontekstualisasi aqidah dalam surat al-Fatihah sebagai pandangan hidup adalah sebuah upaya untuk menggagas rumusan teori yang didasarkan pada al-Qur'an. Rumusan ini meniscayakan adanya pemahaman bahwa al-Qur'an merupakan pandangan hidup yang universal. Apa yang dimaksud dengan pandangan hidup di sini adalah bahwa tauhid yang bersumberkan dari wahyu Tuhan itu harus dipahami sebagai *Worldview* yang menjadi asas bagi setiap perilaku manusia termasuk aktifitas-aktifitas ilmiah dan teknologi. Maulana al-Maududi memaknai pandangan hidup dengan Islam Nazariyat, yang berarti dimulai dari konsep keesaan Tuhan yang berimplikasi pada keseluruhan kegiatan kehidupan manusia di dunia.⁷⁴

S.M Naquib al-A'as memberikan nama untuk kata *worldview* sebagai *Ru'yatu Islam lil wujud*, yaitu sebagai pandangan tentang realitas dan kebenaran yang nampak oleh mata hati kita dan yang menjelaskan tentang hakekat wujud. Dari definisi tersebut, dapatlah ditarik pesan bahwa tauhid dapat menjadi *worldview*, dalam artian memahami tauhid sebagai asas bagi perilaku manusia, realitas dan kebenaran yang menjelaskan hakekat wujud,

⁷³ Hamid Fahmi Zarkasyi, *Pandangan Hidup, Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, makalah disampaikan pada workshop Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan di Sekolah Tinggi Lukman ul Hakim, Hidayatullah Surabaya, 12-13 Agustus 2005.

⁷⁴ Hamid Fahmi Zaarkasyi, Dkk, *Membangun Peradaban Dengan Ilmu, Kalam Indonesia*, (Depok: Kampus UI, 2010), hlm. 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan hidup yang berimplikasi pada seluruh aspek kegiatan hidup manusia.⁷⁵

Konstruksi pemahaman tauhid sebagai pandangan hidup seperti ini, dimaksudkan agar setiap manusia memiliki ‘hikmah’ yang atas dasar itu dapat memformat perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai normatif al-Qur’an, baik perilaku yang terkait secara vertikal maupun horizontal.

Jika konsep tauhid telah disepakati menjadi pandangan hidup setiap individu, maka bukan berarti konsep ini telah final, melainkan masih ada pekerjaan besar, yaitu bagaimana konsep tauhid ini bisa didialogkan dengan konsep-konsep lain yang ada dalam al-Qur’an semisal konsep tentang Tuhan, manusia, ilmu, iman, amal, alam, bahagia dan lain sebagainya.

Mendialogkan konsep tauhid dalam surat al-Fatihah dan jaringannya dalam al-Qur’an bukanlah pekerjaan sederhana. Diperlukan sebuah metode pendekatan wahyu yang bisa menggiring pada pemahaman yang utuh. Pendekatan tersebut, bisa dimulai dengan menjadikan surat al-Fatihah sebagai pijakan awal yang dikaitkan dengan beberapa ayat al-Qur’an yang telah diidentifikasi ke dalam satu kategori. Kemudian dari identifikasi itu dibuat aturan umum dari berbagai kategori ayat-ayat, identifikasi hubungan konseptual antara berbagai konsep dalam kategori ayat-ayat. Diperlukan juga derivasi ayat-ayat menjadi framework untuk mengevaluasi asumsi-asumsi

⁷⁵ Syed Muhammad Naquib al-A'as, *Prolegomena To The Metaphysics of Islam An exposition of The Fundamental Elements of The World View of Islam*, (Kuala Lumpur: ISTAC 1995), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar keilmuan, paradigma dan kerangka dasar keilmuan lain. Jika proses pendekatan tersebut dianggap menyimpang, maka tidak mudah menyalahkan al-Qur'an tetapi perlu rekonstruksi dan uji ulang pemahaman hingga menjadi hubungan harmonis sesuai dengan bimbingan keimanan para ulama, semuanya tentu memerlukan perhatian serius dan kerja keras.

Jadi disamping memberikan kerangka dasar epistemologis, aksiologis, yang berbasis pada jaringan konsep dalam al-Qur'an, upaya ini dimaksudkan sebagai gagasan mengembangkan paradigma keilmuan Islam. Inilah kerangka awal yang perlu dibicarakan dalam kajian ini. Untuk memulai penelitian ini perlu secara bertahap dijelaskan hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Seperti bagaimana konsep tauhid dalam surat al-Fatihah berhubungan dengan konsep Tuhan, manusia, ilmu, iman, amal, nilai, alam, kebahagiaan dan lain sebagainya.

Semua ayat dalam surat al-Fatihah memiliki kandungan tauhid yang selalu terkait dengan ayat-ayat lain dalam al-Qur'an. Keterkaitan ayat-ayat tersebut bisa dilihat misalnya pada ayat kedua "alhamdulillah Rabbi allamin" yang menjelaskan tentang tauhid berhubungan erat dengan surat-surat dan ayat-ayat berikut:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ؕ

"Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah: 163)

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Pemilik hari Pembalasan. (QS. Al-Fatihah: 4)

مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَهٍ إِذَا أَذْهَبَ كُلَّ إِلَهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَّ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Allah tidak mengangkat anak dan tidak ada tuhan (yang lain) bersama-Nya. Jika demikian, niscaya setiap tuhan itu akan membawa apa (makhluk) yang diciptakannya dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu.”(QS. Al-Mu`minun: 91)

قُلْ لَوْ كَانَ مَعَهُ آلِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَأَبْتَعُوا إِلَىٰ ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya ada tuhan-tuhan (lain) di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada (Tuhan) Pemilik ‘Arasy (untuk mengalahkan atau menyaingi-Nya).” (QS. Al-Isra` : 42)

Dalam ayat tersebut dibicarakan tentang Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Keesaan atau ketauhidan adalah hanya milik Tuhan, tidak ada makhluk yang pantas mendapat kata sifat Maha Esa. Jika ada tuhan lain selain Tuhan yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, maka berarti ada dua tuhan yang memiliki pekerjaan sama, dan hal tersebut tidak mungkin. Kalau di dunia ini ada dua tuhan yang mengatur bumi, langit beserta isinya, maka tentulah dunia ini hancur, tetapi realitasnya tidak demikian, hal ini menunjukkan bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Tuhan Allah yang Esa.

Keesaan Tuhan (tauhid) Sifat 20 yang wajib bagi Allah SWT merupakan sifat-sifat yang menggambarkan Allah SWT sebagai Dzat Yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Sedangkan sifat 20 yang mengacu pada sifat yang mustahil bagi Allah adalah sifat-sifat yang mengingkari keesaan Allah SWT. Oleh karena itulah, sebagai orang yang beriman, kita wajib untuk mengimani sifat 20 yang wajib dan mustahil bagi Allah SWT. Sifat wajib bagi Allah dan sifat mustahil bagi Allah tidak hanya harus diketahui seorang muslim, tetapi harus bisa dipahami dan diimani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Total ada dua puluh sifat wajib bagi Allah yang dikelompokkan menjadi empat bagian. Kemudian, ada total dua puluh sifat mustahil bagi Allah. Sifat tersebut menjelaskan bahwa hanya Tuhan yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya yang berhak dan wajib disembah oleh manusia. Ayat yang menjelaskan tentang keesaan Tuhan ini, dipertegas oleh ayat lain yang menyebutkan, bahwa setelah manusia mengakui keesaanNya dia memiliki kewajiban untuk menyembah hanya kepadaNya, sebagaimana Allah Swt berfirman:

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

“Itulah Allah Tuhanmu. Tidak ada tuhan selain Dia, pencipta segala sesuatu. Maka, sembahlah Dia. Dialah pemelihara segala sesuatu”.(Q.S. al-An’am (6): 102),

Dan juga ayat lain Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Q.S. al-Baqarah (2):21)

Perintah untuk menyembah kepada Tuhan yang satu ini, juga telah ditegaskan oleh hadis nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, bahwa pada saat haji wada’ Rasulullah berkata, “sembahlah Tuhanmu dan shalatlah lima kali, berpuasalah satu bulan, tunaikanlah zakat dengan harta kamu dan taatilah apa-apa yang telah diperintahkan kepada kamu agar kamu masuk surga”.⁷⁶

Beberapa contoh ayat tentang tauhid tersebut, bisa dilihat adanya keterkaitan yang pasti dengan ayat-ayat tentang Tuhan. Dan karenanya pula,

⁷⁶ Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambali ibn Halali ibn Asad al-Syaibani al-Fakih wa al-Muhadis Shahibu al-Mazdhab, *Musnad Ahmad*, Mauqiu Wuzarai al-Auqaf al-Misriyah, <http://www.islamic-council.com>, Juz 48, Bab. Hadis Abi Amamah al-Bahi, No. 22818, hlm.268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka keterkaitan ayat-ayat itu sejatinya juga bisa dilihat adanya perintah untuk taat kepada-Nya, seperti perintah sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu semua, bertaqwalah kepada-Ku, bersujudlah kepadaKu dan lain sebagainya.

Keesaan Tuhan dalam Islam berarti pengakuan, bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, tidak beranak dan tidak diperanakkan. Bukan Esa yang memiliki makna tiga dimensi seperti dalam agama Kristen. Dalam agama Kristen sebutan untuk Tuhannya adalah Trinitas, yaitu Tuhan Bapak, Tuhan Anak dan Tuhan Ruhul Qudus. Iman Kristiani mengakui adanya tiga Tuhan dalam satu, satu dalam tiga, hal yang sangat bertolak belakang dengan iman seorang Muslim.

Bagi Muslim, seorang yang mengakui adanya Tuhan selain Allah, berarti sama halnya telah menyekutukan Tuhan. Dan seorang yang menyekutukan Tuhan berarti sama halnya telah kafir. Seperti dijelaskan dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Sungguh, telah kufur orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada tuhan selain Tuhan Yang Maha Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kufur di antara mereka akan ditimpa azab yang sangat pedih”. (Q.S. al-Maidah (5): 73)

Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.” Dan dalam QS.

Asy-Syura (42): 11 sebagai berikut:

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَأَيْسَ كَمِثْلِهِ
شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri dan (menjadikan pula) dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan(-nya). Dia menjadikanmu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Keesaan Tuhan dalam Islam juga berarti, bahwa Dialah satu-satunya Tuhan yang berhak dan wajib disembah, tidak ada sesuatu yang serupa dengan-Nya, Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat. Tidak ada sesuatu yang serupa dengan Dia berarti hanya Dialah dzat yang Maha segalanya. Dalam kaitannya dengan dzat dan shifât Tuhan ini, Imam al-Syafi’i pernah menyampaikan pernyataan dalam salah satu khutbahnya, “Tidak seorangpun mampu mensifati kebesaran-Nya sebagaimana yang disifati Allah kepada diri-Nya sendiri.⁷⁷

Dalam pembahasan ilmu kalam, sifat Tuhan merupakan salah satu persoalan yang terus diperdebatkan oleh para Mutakalimin. Mu’tazilah misalnya, kelompok ini menyatakan bahwa sifat Allah adalah ainu dzat. Berbeda dengan Abu Hasan Asy’ari yang menyatakan, bahwa sifat Allah itu qâimun bidzâtihi. Sifat Allah itu sebagaimana yang disifati-Nya sendiri. Seperti Allah itu Ada dan Hidup, Maha mendengar, Maha melihat, Maha tahu, Maha kuasa atas segala sesuatu.

⁷⁷ Abu al-Yazid Abu Yazid al-Ajami, *al-Aqîdah al-Islâmiyah ‘Inda al-Fuqahâ al-Arba’ah*, (Darussalam, 2008), hlm. 282

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sifat-Nya adalah berdiri didalam Dzat-Nya. Allah Maha Mengetahui karena Dia memiliki Ilmu, Allah Maha Kuasa karena memiliki Kuasa dan seterusnya.⁷⁸ Dengan mengungkapkan sikapnya mengenai sifat Tuhan seperti tersebut, Abu Hasan Asy'ari, sejak seribu tahun yang lalu hendak menangkis, memberantas dan menjawab golongan yang keliru, menyeleweng dan yang meyebarkan bid'ah.⁷⁹

Pendapat mengenai sifat Tuhan yang Esa ini, memang menurut para ahli kalam sangat beragam pendapatnya, bahkan diantara mereka sampai ada yang menentukan jumlah bilangannya. Seperti Abu Hamid al-Ghazali mislanya, dia menyatakan, bahwa sifat Azaliyah Allah itu terdiri dari tujuh (7) sifat yaitu; *'Alimun, Qâdirun, Hayyun, Murîdun, Samî'un, Basyîrun* dan *Mutakallimun*.⁸⁰

Sementara menurut al-Syahrasytani sifat Allah itu terdiri dari tiga belas (13) sifat yaitu; *al-Ilmu, al-Qudrah, al-Hayat, al-Irâdah, al-Sam'u, al-basyir, al-Kalâm, al-Jalal, al-Ikrâm, al-Jaudu, al-In'amu, al-Izzatu* dan *al-Adzamah*. Sedangkan menurut pengikut Asy'ari (Asyairah), yakni al-Syayid Ahmad Marzuqi, sifat Allah itu terdiri dari dua puluh (20) sifat yaitu: Allah; *Maujud, Qadim, Baqa, Mukhalafatu lilhalqi, Qaimun, Wâhid, Hayun, Qâdirun,*

⁷⁸ Abu Hasan Ali ibn Isma'il ibn Abdillah ibn Abi Musa al-Asy'ari, *al-Ibânah 'an-Ushûli al-Diyânah*, (Bairut-Libanon: Daar Ibn Zaidun, tt). hlm. 43.

⁷⁹ Syed Muhammad Naquib Al-A'as, *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), hlm. 72.

⁸⁰ Abu Hamid al-Ghazali, *al-Iqtishâd fî al-i'tiqad*, Tahqiq Fadhilat al-Syaikh Mustafa Abu al-Aala, (Mesir: Maktabah al-Jundi, 1518 H), hlm. 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Muridun, Aalimun, Samiun, Basyirun, Mutakalimun, Qudrah, Irâdah, Sam'un, Basyarun, Hayatun, Alilmu dan Kalamun.*⁸¹

Dari pola pendekatan ayat-ayat tentang tauhid dan kaitanya dengan ayat-ayat tentang ketuhanan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa keduanya memiliki pengertian dan definisi yang berbeda, meskipun demikian perbedaan tersebut tidak membawa perbedaan makna, akan tetapi sesungguhnya merupakan satu pemahaman yang saling melengkapi. Dalam Islam antara tauhid dan ketuhanan merupakan dua hal yang tidak mungkin untuk dipisahkan. Jika terjadi pemisahan antara keduanya, maka akan mengurangi makna dan kandungan artinya.

Mendiskusikan tema tentang ketuhanan dalam Islam, berarti membahas juga tentang keesaan Tuhan, yang berarti sama membahas tentang tauhid. Karena dalam paradigma Islam yang dimaksud dengan Tuhan adalah Tuhan yang Satu, bukan Tuhan yang lain, maka menghadirkan keterkaitan tauhid dengan ketuhanan secara bersama dalam pikiran seseorang adalah suatu upaya mengintegrasikan pemahaman secara utuh.

Dan lebih dari pemahaman tersebut, mengaitkan antara keduanya, berarti sejatinya juga telah mendiskusikan salah satu disiplin ilmu dalam Islam, yaitu ilmu tauhid. Karena ilmu tauhid pada hakekatnya adalah ilmu yang membahas tentang keesaan Tuhan, untuk menguatkan keyakinan beragama melalui bukti-bukti keimanan yang kuat. Dengan demikian berarti

⁸¹ Abi al-Fa'lah Muhammad Abdul al-Karim Ibn Abi bakar Ahmad alSyahrestani, *al-Milal wa al-Nihal*, Tahqiq Abdul al-Aziz Muhammad alWakil, (Lebanon, Darul al-Fikr, tt), hlm. 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu tauhid merupakan ilmu yang menegaskan bahwa Tuhan adalah satu-satunya dzat dan sifat yang berhak dan wajib disembah, dan tidak menerima pengakuan dzat dan sifat selain Dia.⁸²

Dalam Islam, hanya Tuhan yang Satu yang wajib disembah. “*Iyyâka na’budu wa iyyâka nasta’in*”. Na’budu diambil dari kata ‘ibâda ; kepatuhan dan ketundukkan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya. Nasta’in (minta pertolongan), terambil dari kata isti’âna; mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan. Konsep tauhid yang ada pada ayat ini menjelaskan sejatinya manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan pihak lain.

Quraish Shihab dalam Tafsir Misbah menjelaskan bahwa penggalan ayat ini menggunakan bentuk jamak “Hanya kepada-Mu Kami mengabdikan dan hanya kepada-Mu Kami meminta pertolongan.” Kata kami adalah menunjuk kebersamaan yang mengandung pesan gambaran ciri khas ajaran Islam adalah kebersamaan. Seorang muslim harus selalu memiliki kesadaran sosial.⁸³

Dari ayat kelima ini bisa diambil suatu pesan manusia yang bertauhid itu dapat dipastikan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Untuk memastikan kebenaran hipotesa tersebut, perlu melihat hubungan antara

⁸² Imam al-Bajuri, *Ala Jauhari al-Tauhid al-Musamma Tuhfatu al-Murid Ala Jauharati al-Tauhid*, Haqaqahu Ali Jum’ah Muhammad al-Syafi’i, t.t: (Darussalam al-Qahirah-Iskandariyah, 2010), hlm. 38.

⁸³ Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep tauhid dan manusia yang ada dalam al-Qur'an. Manusia dalam bahasa al-Qur'an (arab) bisa dijumpai dalam beragam kata seperti; al-Nâsu, al-Insânu dan al-Basyaru. Masing-masing kata tersebut disebutkan secara berulang-ulang dan selalu berhubungan dengan ayat-ayat yang lain.

Dalam mendiskusikan tema tauhid dan hubungannya dengan manusia ini, akan dicoba membahas beberapa keterkaitan antara kedua konsep tersebut, bagaimana integrasi antara keduanya dalam alam pikiran manusia bisa terwujud, apa implikasi keterkaitan antara keduanya jika hal itu bisa dilaksanakan, serta faktor apa saja yang muncul sebagai akibat, jika ternyata keterkaitan itu diabaikan oleh manusia. Untuk mengungkap beberapa premis tersebut perlu dilihat disini apa sebenarnya manusia, jika ditinjau dari sinonim arab; al-Naasu, al-Insaan dan al-Basyar.

Al-Nâs, dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 172 kali, masing-masing ayat tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Seperti QS. al-Isra17: 94, Allah Swt berfirman:

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ إِلَّا أَنْ قَالُوا اتَّبَعْتُ اللَّهَ بِشَرِّ رُسُلٍ

“Tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk datang kepadanya, selain perkataan mereka, “Mengapa Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?””

Misalnya, ayat ini menggambarkan kuasa Tuhan yang memberi petunjuk agar manusia beriman. Jika Allah berkehendak maka tak seorang pun bisa menghalangi kehendak-Nya. “Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecuali perkataan mereka: Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?” Seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah mendapat petunjuk dari Tuhan, memiliki keyakinan yang kuat, biasanya selalu melakukan kebajikan.

Orang yang shaleh selalu mengalir daripadanya kebaikan, memiliki empati tinggi terhadap orang lain, untuk berbuat yang baik. Dia merasa iba jika ada shabatnya dalam keadaan tidak baik, karenanya pula dengan ikhlas memberikan peringatan kepada shabatnya itu. Orang-orang yang telah sampai pada tingkatan keimanan seperti itu, biasanya tidak berhenti untuk terus memupuk ketaqwaanya dengan berbagai cara, termasuk selalu mengingat perintah-Nya. Sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah (2): 21, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Ayat yang membimbing manusia agar cinta bersujud kepada-Nya ini menegaskan, jika seseorang telah cinta akan sujud (shalat), maka biasanya tampak pada raup wajahnya itu pengaruh dari sujud, yang beimplikasi dalam prilau kesehariannya. Orang-orang yang sudah sampai pada tingkatan seperti ini, tidak pernah menyuruh orang lain berbuat kebaikan kecuali yang bisa dia lakukan.

Dia akan merasa berdoasa jika mengajak orang berbuat kebaikan sementara dirinya tak mampu mengerjakannya. Karena orang yang seperti itu memahami benar, bahwa hal yang seperti itu tidak dibenarkan dalam agama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dia selalu ingat pesan ayat dalam Q.S. al-Baqarah (2): 44, Allah Swt berfirman:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

“Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”

Dari ketiga ayat tentang manusia, yang berasal dari kata al-Naas di atas, semuanya menggambarkan, ketika manusia telah memiliki pemahaman tauhid dengan baik (beriman), maka selalu mengalir dari padanya kebajikan. Dan tidak mengherankan jika pada tingkat keimanan yang seperti itu tampil menjadi sosok pribadi yang shaleh. Pribadi yang harum, menajubkan, mempesona dan memiliki daya pikat yang tinggi. Tidak saja bisa dini’mati oleh dirinya, tetapi juga bisa dirasakan oleh orang lain. Perumpamaan orang yang shaleh itu, seperti pohon yang menjulang tinggi kelangit biru sementara akarnya menghujam ke dalam tanah. Pohon yang seperti itu bisa dijadikan orang untuk berteduh disaat panas dan hujan. Perumpamaan orang shaleh seperti inilah yang ditamsilkan dalam al-Quran, Q.S. Ibrahim (14): 24, Allah Swt berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

“Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat *tayyibah*? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit”.

Dalam kehidupan nyata, potret pribadi yang shaleh, adalah potret pribadi yang digambarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari, “sosok yang selalu menakjubkan karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan baiknya (selalu berkata dengan kata-kata yang baik) orang seperti itu tidak perlu diragukan lagi kepribadiannya.”⁸⁴

Sosok manusia yang shaleh adalah pribadi yang dengan keshalehanya bisa memberikan kebahagiaan pada dirinya dan orang disekelilingnya. Itulah kebahagiaan manusia yang paling tinggi derajatnya. Kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan yang tumbuh dari pengaruh tauhid yang kuat. Darinya kebahagiaan itu tumbuh dan berkembang menyinari alam sekelilingnya. Yaitu kebahagiaan yang diperoleh dari hasil keimanannya yang kuat, bukan dari keringnya tauhid. Orang yang lemah iman atau tauhidnya kering, jika pun mendapatkan materi melimpah, maka sejatinya tidak biasa menikmati gemerlap materi itu, bahkan sering kali orang yang seperti itu mudah goyah. Kekayaan yang diperolehnya kosong, tidak memberikan ketentraman batin.

Gemerlap materi yang tidak medatangkan kedamaian seperti itu, tidak lain dan tidak bukan, semata karena cara memperolehnya tidak berasaskan pada pandangan wujud alam semesta. Itulah arti dan dampak tauhid terhadap kehidupan manusia (*al-Naas*).

Berbeda dengan manusia yang berasal dari kata (*al-Insân*). Kata *al-Insân*, bisa dijumpai dalam al-Qur’an sebanyak 56 kali. Dari 56 ayat tentang manusia tersebut masing-masing (meskipun tidak semuanya) hampir menunjukkan bahwa sejatinya manusia itu adalah makhluk yang lemah, yang

⁸⁴ Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al-Bukhari Abu Abd Allah, *Shahih al-Bukhari*, Mauqiu Wuzaraai al-Misriyah, h!p://www. islamic-council.com bab. Al-Faklu, Juz, 16, No. 5756, hlm. 210.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bisa hidup tanpa bantuan atau keringanan. Seperti yang dilukiskan pada surat, An-Nisa (4): 28. Allah Swt berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah.

Manusia jika dalam kondisi lemah, biasanya mengakui kelemahannya dengan berharap mendapatkan bantuan, tetapi jika dia merasa sudah kuat, maka lupa dengan yang pernah memberi bantuan tersebut. Kelemahan dan tabiat manusia yang seperti itu, dipertegas dalam surat Yunus (10): 12 sebagai berikut:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبَةٍ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَابًا قَلَمًا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرًّا كَانَتْ لَمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّ مَسَّهُ كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Apabila manusia ditimpa kesusahan, dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri. Namun, setelah Kami hilangkan kesusahan itu darinya, dia kembali (ke jalan yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) kesusahan yang telah menyimpannya. Demikianlah, dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas itu apa yang selalu mereka kerjakan.”

Itulah gambaran manusia yang lemah iman. Karakter manusia yang lemah iman bisa dilihat tanda-tandanya, seperti sikapnya yang selalu mengeluh, tidak pernah bersyukur walaupun memperoleh ni'mat, mudah putus asa apabila ni'mat yang diberikan kepadanya itu halang. Potret manusia yang seperti itu sama yang digambarkan dalam Q.S. Hud (11): 9 sebagai berikut:

وَلَيْبُنَّ آدَمُ الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَكَيْفُوسٌ كَفُورٌ

“Sungguh, jika Kami cicipkan kepada manusia suatu rahmat dari Kami kemudian Kami cabut kembali darinya, sesungguhnya dia menjadi sangat berputus asa lagi sangat kufur (terhadap nikmat Allah).”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merajuknya seorang yang lemah iman dan mudahnya mereka putus asa ini dipertegas lagi dalam surat Fushilat 41: 49. Allah Swt berfirman:

لَا يَسْتَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيُوسِسْ قَنُوطٌ

“Manusia tidak pernah jemu memohon kebaikan dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapan.”

Dari ayat-ayat di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa sikap seseorang yang mudah putus asa, merajuk, tidak pernah bersyukur jika mendapatkan rizqi, itu semua apabila dicermati sebenarnya bersumber dari lemahnya iman dalam diri mereka. Baginya bisa dipastikan, bahwa tipe-tipe seperti itu adalah manusia yang tidak produktif.

Orang-orang yang tidak percaya Tuhan, selalu melihat setiap persoalannya hanya berdasarkan standar rasionya. Realitas kehidupan seperti itu mudah dijumpai dalam masyarakat Barat. Dalam tradisi masyarakat Barat, jika terjadi persoalan yang rumit diantara mereka, generasi; tua, muda dan belia, maka mudah sekali mereka untuk saling baku hantam yang tidak ada penyelesaiannya. Mereka sering mendapatkan suatu kondisi yang buntu tidak mendapatkan jalan keluarnya. Maka tidak mengherankan jika di Barat terjadi apa yang disebut sebagai generation gap.⁸⁵

Di Barat, pada umumnya masyarakat terbagi menjadi tiga golongan, yaitu golongan tua, muda dan belia. Masing-masing golongan ini menunjukkan sikap perpisahan yang sangat akut. Perpisahan mereka ini terjadi karena masingmasing mereka berusaha mencari ma'na hidupnya

⁸⁵ Syed Muhammad Naquib al-A'as, *Ma'na Kebahagiaan Dan Pengalamannya Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2002), hlm. xIvi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendirisendiri. Masing-masing saling menanyakan kehidupannya; Aku ini siapa? dan ke manakah akhir nasib hayatku? itulah kondisi orang yang tidak percaya Tuhan yang terjadi di Barat.⁸⁶

Berbeda sekali dengan kondisi masyarakat Muslim. Orang-orang yang beriman akan menggunakan imannya untuk menyelesaikan persoalan hidup, sehingga segala persoalan dapat diatasi dengan bantuan keyakinannya itu. Karena iman pula, segala persoalan hidup bisa diselesaikan, sehingga tidak terjadi dalam keluarga Muslim apa yang disebut dengan generation gap, seperti yang terjadi di Barat. Dalam Islam, hubungan antara generasi; tua, muda dan belia saling terjaga dan saling melengkapi. Orang tua memberikan contoh kepada yang muda, yang muda memberi contoh kepada yang belia dan begitu seterusnya. Potret contoh yang paling edial dalam Islam adalah Nabi Muhammad SAW. Seperti disebutkan dalam hadis shahih Bukhari, “Rasulullah adalah contoh di antara kamu 44 yang paling baik.” Itulah perbedaan gambaran manusia yang percaya dan tidak percaya Tuhan.

Berbeda lagi dengan kata (*al-Basyar*) manusia, yang disebutkan dua kali yaitu pada surat Maryam (19): 26, Allah Swt berfirman:

فَكُلِّيْ وَاشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْبًا فَمَا تَرِيْنَ مِنَ الْبَشَرِ اَحَدًا قُوْلِيْ اِنِّيْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا

“Makan, minum, dan bersukacitalah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.’”

⁸⁶ Syed Muhammad Naquib al-A'as, *Op.Cit.*, hlm. 92-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Al-Mudatsir (74): 25. Allah Swt berfirman:

إِن هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ

“Ini tidak lain kecuali perkataan manusia.”

Surat Maryam dan Mudatsir ini, jika diperhatikan keduanya menggambarkan kisah yang sangat berbeda. Pada surat Mudatsir tampak kesombongan manusia yang berpaling dari kebenaran. “Kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri. Lalu dia berkata: “(Al Quran) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu). Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia. Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar.”

Sementara dalam surat Maryam bisa diamati adanya seorang yang shaleh, dan karenanya pertolongan itu datang. “Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini.”

Dari kedua surat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejatinya manusia itu menghadapi dua realitas yang berbeda dan membawa konsekuensi sebab musabab. Jika manusia taat terhadap hukum yang telah ditetapkan Allah, maka dia akan mendapatkan kemudahan, pertolongan dan kebahagiaan, tetapi jika mengingkari ketetapan-Nya, maka dia pun mendapatkan ancaman dan siksaan. Manusia dihadapkan dua pilihan antara yang membahagiakan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyengsarakan. Hal ini dipertegas oleh hadis Nabi yang diriwayatkan oleh al-Bukhari sebagai berikut, “Orang-orang yang mencitai kebahagiaan, akan dimudahkan baginya pekerjaan untuk mendapatkan kebahagiaan itu dan jika ada yang menyukai kesengsaraan, maka dipermudah pula baginya melakukan pekerjaan yang menuntun jalan kesengsaraan tersebut.”⁸⁷

Kesempatan seseorang memperoleh kebahagiaan dan kesengsaraan sebenarnya sama, sangat tergantung pada daya dan upaya serta kemauan jiwanya. Jika seseorang menghedaki kebahagiaan dan memiliki semangat jiwa yang kuat untuk memperoleh kebahagiaan tersebut, maka akan dimudahkan baginya jalan menuju kebahagiaan, tetapi jika jiwanya semangat melakukan hal-hal yang negatif, tentu akan dipermudah baginya menuju kesengsaraan. Hanya orang-orang yang mampu mengendalikan jiwanya dengan baik dan benar yang mampu memperoleh kebahagiaan. Supaya manusia melalui jiwanya bisa memperoleh kebahagiaan, maka diutuslah Nabi Muhammad untuk memberikan kabar gembira kepada para pecinta kebaikan, baginya kebahagiaan dan juga sekaligus memberi peringatan bagi yang menyukai kemungkaran baginya ancaman neraka.⁸⁸

Dengan demikian kesempatan seseorang mendapatkan kebahagiaan dan kesengsaraan sejatinya tidak bisa dilepaskan dari upaya dan semangat jiwanya masing-masing. Jika dia memiliki semangat dan jiwa tinggi akan

⁸⁷ Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn Al-Mughirah al-Bukhari Abu Abdillah, *Op.Cit.*, hlm. 287.

⁸⁸ Sayid Ahmad Razaq, *Syarkh Aqidah al-Imam al-Ghazali*, Tahqiq Muhammad Abdul Qadir Nasar, (Jami'atu al-Zahar, Taba'ah Ula, 2008), hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan, maka mudah bagianya memperoleh kebahagiaan. Sebaliknya jika jiwanya cenderung melakukan hal-hal yang negatif, tentu mudah baginya memperoleh kesengsaraan. Jika halnya demikian, maka upaya mendapatkan kebahagiaan juga harus melibatkan upaya memelihara jiwa. Hanya jiwa yang baiklah yang mampu menghantarkan pemiliknya memperoleh kebahagiaan.

Dalam kaitan jiwa ini, Abu Hamid al-Ghazali menyatakan, bahwa jiwa manusia itu memiliki dua kekuatan, yaitu kekuatan ilmu dan amal. Kekuatan jiwa yang bersumberkan dari ilmu terbagai menjadi dua yaitu melalui pengenalan dan pekerjaan. Kekuatan jiwa yang dibimbing dengan ilmu mampu mengenal bahwa Allah itu satu. Yang kedua adalah pekerjaan yang didasarkan pada ilmu juga mampu mengetahui hal yang benar, seperti seseorang mengetahui perbuatan zhalim adalah hal yang jelek dan tidak boleh.⁸⁹

Jika jiwa yang mendapatkan bimbingan ilmu itu mampu mengenal kebenaran, maka diapun akan mampu memperoleh kebahagiaan. Kebahagiaan yang sebenarnya adalah kebahagiaan yang bisa mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya. Kebahagiaan yang kekal dalam kehidupan adalah kebahagiaan yang tidak merujuk pada kebahagiaan jasmani atau insani, tidak kepada diri hewani dan badan insan saja, ia bukanlah suatu keadaan mental semata-mata, atau perasaan yang mempunyai ujung pangkal dan bukan bersenang-senang karena hiburan.

⁸⁹ Hujatu al-Islam Abi Hamid al-Ghazali, *Maqasidu al-Falasifah*, al-Taba'ah alUla, (t.t: t.p, 1420 H), hlm.201.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebahagiaan yang kekal di dunia melibatkan keyakinan kepada kebenaran terakhir dan pelaksanaan segala perbuatan yang sesuai dengan keyakinan itu. Keyakinan adalah suatu keadaan yang kekal dalam kesadaran yang menjadi fitrah kepada sesuatu yang kekal pada diri manusia, ia bersifat ruhani yang disebut qalbu. Itulah ketenangan, ketentraman dan keselamatan hati (*tuma'ninah*); ia adalah pengenalan ma'rifah dan pengenalan ini adalah iman.⁹⁰

Dari ketiga pendekatan sinonim tentang manusia di atas, secara sederhana dapat disimpulkan disini, bahwa al-Nâs memiliki makna yang cukup luas dari pada makna al-Insaan dan al-Basyar. Namun perbedaan makna dari sinonim tersebut tidak sampai merubah esensinya sebagai makhluk, semuanya masih mengacu pada manusia sebagai sebuah mikrokosmos, yang terdiri dari tubuh, jiwa dan ruh. Gagasan mengenai manusia sebagai mikrokosmos ini merupakan salah satu prinsip sains yang paling fundamental yang ditumbuhkan oleh Islam, khususnya sains biomedis. Pandangan Islam tentang manusia memiliki konsekensi penting terhadap semangat yang denganya orang Islam mengkaji dan memperlakukan tubuh manusia. Islam memahami bagaimana tubuh manusia ditempatkan sesuai dengan hak dan kewajibanya. Islam sangat meperhatikan tentang kesehatan, kesejahteraan, kebaikan tubuh secara keseluruhan, bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk jiwa spiritual yang merupakan esensi riel manusia. Islam

⁹⁰ Syed Muhammad Naquib Al-A'as, *Op.Cit.*, hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat memperhatikan kesehatan jiwa. Jiwa yang sehat hanya bisa terwujud pada tubuh yang sehat.

Kesehatan tubuh dan jiwa akan membantu pemenuhan kesehatan spiritual. Jika tubuh dan jiwa teracam maka dapat dipastikan pemenuhan kebutuhan spiritual bisa terganggu. Jika manusia mengabaikan hak dan kebutuhan jiwa dan tubuh, maka dalam saat yang sama telah mengabaikan salah satu sebab terpenuhinya kebutuhan ruhani. Salah satu upaya memenuhi semua unsur yang diperlukan manusia sebagai mikrokosmos adalah perhatian dan menegemen yang memadai, sehingga hubungan yang integral antara jiwa, tubuh dan ruhani bisa tercapai.

Terpenuhinya kesehatan jiwa, tubuh dan ruhani adalah prasyarat bagi terpenuhinya kebahagiaan hidup. Oleh karena itu ketiganya harus integrit dalam diri manusia dan tidak bisa dipisahkan. Memisahkannya sama halnya memisahkan tauhid dengan manusia. Jika manusia terpisah dengan tauhid, maka kehancuran yang diperoleh.

Dalam al-Qur'an, orang yang berilmu memiliki kedudukan yang sangat penting. Karena pentingnya sebuah ilmu, maka al-Qur'an membicarakan secara panjang lebar tentang ilmu. Salah satu ayat yang membicarakan tentang kedudukan ilmu itu juga bisa dilihat pada surat al-Fatihah. Menurut Fakhr al-Din al-Razi, seluruh ilmu itu sejatinya berada dalam empat kitab yaitu dalam al-Qur'an, yang ada di dalam al-Fatihah, ilmunya al-Fatihah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada dalam “*Bismillahirrahmanirraim*”, dan ilmunya *bimillahirrahmanirrahim* berada di dalam huruf ba’ (dalam bismillah).⁹¹

Yang dimaksud dengan seluruh ilmu itu adalah sampainya hamba kepada Tuhannya. Dan huruf ba’ yang ada pada bismillah merupakan huruf yang bisa menyampaikan seorang hamba kepada Tuhannya. Dari pesan yang terkandung dalam huruf ba’ itu, seperti yang telah dijelaskan dimuka, memiliki maksud bahwa segala sesuatu itu mesti dimulai dengan atas nama Allah. Apabila suatu tindakan tidak diniati dengan bismillah maka tidak akan sampai pada tujuan karena nilai berkahnya berkurang.⁹²

Dalam kaitanya dengan pembahasan tentang tauhid dan hubungannya dengan ilmu ini, akan dicoba mendiskusikan; apa keutamaan orang-orang yang berilmu, kedudukan orang yang berilmu atau alim, bagaimana cara mencari ilmu, menyampaikan ilmu dan lain sebagainya. Disamping itu perlu juga melihat kemungkinan untuk mencoba bagaimana hubungan antara tauhid dan ilmu itu bisa harmonis dalam alam pikiran manusia sehingga mampu menjadi sebuah paradigma ilmu baru yang bisa berfungsi menyelesaikan problem kekinian.

Cukup banyak ayat-ayat al-Qur’an yang menerangkan tentang pentingnya ilmu. Setidaknya tidak kurang dari 80 tempat atau ayat dalam al-Qur’an yang membicarakan tentang ilmu. Karena pentingnya arti sebuah ilmu,

⁹¹ Osman Bakar, *Tauhid & Sains Perspektif Islam Tentang Agama dan Sains*, (t.t: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 301.

⁹² Arrazi al-Syafi’i, *Op.Cit.*, hlm. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka surat yang pertama kali turun adalah surat tentang belajar mencari ilmu, Q.S. Al-‘Alaq (96) : 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. 2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4) yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini menginstruksikan kepada seluruh ummat manusia agar selalu belajar dan belajar. Dengan belajar dan membaca manusia akan mengetahui segala sesuatu termasuk mengenal Tuhan-Nya. Mengetahui Tuhan adalah salah satu misi diperintahkannya manusia belajar. Diperintahkannya manusia belajar, semata agar mampu memperbaiki segala kekurangannya, memperbaiki kinerjanya, memperbaiki ibadahnya, memperbaiki kualitas hidupnya dan lain sebagainya.

Hal yang demikian karena memang sangat berbeda cara mengetahui dan mengenal Tuhan-Nya, bagi orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Hal ini dipertegas dengan Q.S. Al-Zumar (39): 9, Allah Swt berfirman:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan bagi orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu jelas sangat tampak dalam cara mereka bersikap dan berbuat. Itulah sebabnya mengapa Allah mengangkat derajat bagi mereka yang berilmu. Mereka yang berilmu lebih memahami, mengetahui sekaligus mengerti manfaat dari apa yang diperintahkan Allah kepadanya.

Hal yang demikian ditegaskan kembali dalam Q.S. An-Nisa (4): 162 sebagai berikut:

لَكِن الرِّسْخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا
 “Akan tetapi, orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka dan orang-orang mukmin beriman pada (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan pada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelumnya. (Begitu pula) mereka yang melaksanakan salat, yang menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah serta hari Akhir. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar.”

Allah tidak saja mengangkat orang yang berilmu, tetapi juga memberi pahala yang besar buat mereka yang berilmu. Allah memberi pahala yang besar buat mereka, karena mereka melaksanakan segala sesuatu pekerjaan berdasarkan ilmu yang dimilikinya; dengan ilmunya mereka beriman, dengan ilmunya shalat, dengan ilmunya zakat dan lainnya.

Berbeda dengan orang-orang yang memiliki ilmu tetapi tidak mempercayai adanya Tuhan atau tidak beriman, maka orang yang seperti itu tidak memberikan manfaat buat dirinya dan orang lain, bahkan tidak jarang orang seperti itu bisa mengganggu orang lain dan merusak alam sekitarnya. Bagi mereka alam disediakan untuk dikelola manusia, sehingga karenanya bisa berbuat apa saja untuk kepentingannya. Itulah kondisi budaya masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Barat yang mengeksploitasi alam dengan sesuka hatinya. Budaya eksploitasi alam dengan cara seperti itu semata dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap alam itu sendiri. Mereka berpandangan bahwa bagaimana manusia itu bisa mengambil manfaat darinya. Seperti dikatakatan Hasan Hanafi, bahwa alam diciptakan untuk dimanfaatkan manusia.⁹³

Tipe-tipe orang seperti itu, tentu bukannya semakin dekat dengan tuahn-Nya, tetapi justru semakin jauh dari kebenaran, padahal sejatinya ilmu itu untuk mendekatkan diri pada kebenaran dan meni'mati kebenaran. Potret manusia seperti itu sama seperti yang dilukiskan dalam al-Qur'an, Q.S. Ali Imran (3): 23:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيحًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّى فُرُيقًا مِّنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُونَ

“*Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memerhatikan orang-orang (Yahudi) yang telah diberi bagian (pengetahuan) kitab (Taurat)? Mereka diajak (berpegang) pada kitab Allah untuk memutuskan (perkara) di antara mereka, kemudian segolongan dari mereka berpaling dan menolak (kebenaran).*”

Orang-orang yang seperti itu tidak berusaha mendekatkan diri pada kebenaran tetapi justru berpaling dari kebenaran. Mendekatkan diri pada kebenaran bagi mereka merupakan persoalan yang sama dengan mendekatkan diri pada Tuhan. Oleh karena mereka berusaha menjauhkan diri dari hal-hal yang berbau agama, maka mereka tidak bisa mendapatkan kebenaran yang muktamad. Sebagai akibat dari cara pandang seperti itu, mereka pun kemudian menaklukkan alam sesuai dengan kehendaknya. Pola

⁹³ Hasan Hanafi, *Islamologi 3 Dari Teosentrisme ke Antroposentrisme*, (t.t: LKiS, 2004), hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandang seperti ini, tentu tidak berbeda dari pandangan humanis yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan manusia. Berbeda dengan pola pandang Islam yang mengajarkan, bahwa alam diciptakan sebagai panggung bagi manusia, sebuah lapangan tempat tumbuh dan berkembang menikmati anugerah-Nya dan melakukan hal itu secara etis berharga, sebagai manifestasi cinta kepada-Nya.⁹⁴

Islam mengajarkan kepada manusia agar ilmu yang dimilikinya membawa keramahan terhadap alam semesta. Islam mengajarkan bagi yang berilmu menjadikan ilmunya itu sebagai instrumen mengenal dengan kebenaran. Islam mengajarkan, bahwa dengan ilmu manusia bisa melakukan perbuatan yang baik dan menjauhkan diri dari yang mungkar. Semakin berilmu seseorang, maka mestinya semakin bisa ramah terhadap alam, dekat dengan kebenaran, mudah melakukan kebajikan, jauh dari maksiat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap positif.

Manusia sesuai fitrahnya adalah makhluk yang bertauhid; mengakui keesaan Tuhan dan mengabdikan kepadaNya. Pengabdian tersebut bukanlah suatu kebetulan, melainkan itulah tujuan diciptakan manusia. Namun dalam perjalanannya kebanyakan manusia mulai lupa tauhid bahkan tidak lagi menyakini tauhid itu penting hingga tidak lagi mengabdikan kepada-Nya. Itulah sebabnya mengapa para utusan Allah itu di tugaskan menyampaikan misinya mengajak mereka kembali kepada tauhid. Cukup banyak surat dan ayat al-

⁹⁴ Al-Faruqi, *Tauhid*, (t.t: Pustaka, 1988). hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an yang menjelaskan pentingnya tauhid, termasuk didalamnya surat al-Fatihah. Tauhid yang terdapat dalam surat al-Fatihah sangat komprehensif, karena mencakup tauhid sifat dua puluh.

Bahkan al-Fatihah sebagai salah satu surat dalam al-Qur'an, tidak saja mengandung konsep tauhid, tetapi juga mengandung makna seluruh isi al-Qur'an. Komprehensifitas tauhid dalam surat al-Fatihah itu bisa dilihat misalnya pada ayat pertama "*Bismillâhirrahmânirrahîm*". Ayat ini merupakan nama dari nama-nama Allah yang mengandung seluruh isi al-Qur'an.

Ayat tersebut juga menjelaskan pentingnya segala sesuatu itu dimulai dengan tauhid, yaitu dengan menyebut nama Allah. Suatu pekerjaan jika tidak dimulai dengan bismillâh maka akan terputus dan bahkan tidak memiliki nilai berkah. Keselamatan dan kebahagiaan hidup tidak akan dapat diraih bagi orang yang buta tauhid seperti yang terjadi di Barat.

Dalam tradisi masyarakat Barat, jika terjadi persoalan yang rumit diantara mereka, maka mereka mudah sekali saling baku hantam yang tidak ada penyelesaiannya. Mereka sering mendapatkan suatu kondisi yang buntu dan tidak mendapatkan jalan keluarnya. Maka tidak mengherankan jika di Barat terjadi apa yang disebut dengan sebagai generation gap.

Berbeda jauh dari pribadi yang mampu mengintegrasikan ilmu dan tauhid serta mengamalkan dalam kesehariannya. Mereka mampu mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Itulah sebabnya mengapa al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an dan al-Hadis menyeru agar senantiasa manusia itu berilmu. Bahkan Allah secara khusus mengangkat derajat bagi mereka yang berilmu. Dengan ilmu manusia memahami arti dan pentingnya tauhid, dan dengan ilmu pula seseorang mengetahui fitrahnya yang bertauhid.

Jika seseorang telah sampai pada tingkat keimanan yang tinggi, maka dia akan mampu tampil menjadi sosok pribadi yang shaleh. Pribadi yang menajutkan, mempesona dan memiliki daya pikat yang tinggi. Tidak saja bisa bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bisa dirasakan oleh orang lain. Perumpamaan orang shaleh itu, seperti pohon yang menjulang tinggi kelangit biru sementara akarnya menghujam ke dalam tanah. Pohon yang seperti itu mampu memberikan manfaat yang besar bagi siapapun yang berada disekitarnya, mampu menjadi tempat berteduh bagi yang membutuhkannya.

Itulah gambaran pribadi bertauhid, pribadi yang bermanfaat bagi orang banyak, pribadi yang beriman, berilmu yang mampu mengamalkannya dengan baik dan benar sehingga memperoleh kebahagiaan hidup. Dan itulah sesungguhnya gambaran sebaik-baik manusia yang memiliki peradaban tinggi yang menjadi harapan umat.

5. Kontekstualisasi QS. Al-Fatihah Dalam Membangun Dimensi Kehidupan Konsep dasar Islam Ibadah

1. Manusia Sebagian seorang hamba

dalam melaksanakan wujud peribadatannya selalu memiliki kebimbangan dalam menerima hakikat dari ibadah yang dilakukannya, sehingga ibadahnya belum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menjawab segala persoalan dalam kehidupannya. Apakah ibadah tersebut telah memberikan kedamaian dalam kehidupannya. Apakah ibadah tersebut telah memberikan kemudahan di dalam menghadapi segala persoalan dan permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, tulisan ini akan mencoba menelusuri jawaban dari pertanyaan di atas melalui kupasan kajian surat al-Fatihah yang dikaji dari hakikatnya.

Hakikat ibadah sejatinya adalah tujuan dari ibadah yang dikerjakannya, yaitu menjadikan Allah sebagai satu-satunya sosok yang dituhankan dan sosok yang diminta pertolongan. Al-Fatihah adalah salah satu surat dari 114 surat yang ada di dalam Al-Qur`an. Sebagian ulama dalam Tafsir Ibn Katsir mengungkapkan bahwa al-Fatihah merupakan surat yang memiliki kandungan makna yang mampu membimbing hamba Allah Swt, untuk menemui predikat dirinya sebagai hamba sejati dari Allah Swt, yang Mahasuci. Yahya bin Abi Katsir menamainya dengan al-Kafiyah (yang mencukupi) berdasarkan keterangan dalam beberapa hadits mursal yang menyatakan, “Ummul Qur’an sebagai pengganti dari selain nama-nama al-Fatihah. Selain nama-nama al-Fatihah itu, tidak ada lagi nama sebagai penggantinya.”⁹⁵

Dalam kajian tafsir surat al-Fatihah pada tulisan ini, akan bersinggungan dengan kajian tasawuf. Kajian tasawuf di antaranya mengupas tentang hakikat, sebab kajian tersebut mengedepan akhirat daripada dunia. Tujuan yang dilakukan adalah membangun akhlak yang mulia. Kemuliaan akhlak seorang hamba dibangun

⁹⁵ Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Surah al-Fatihah-an-Nisaa)*, Jilid 1, terj. Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 44.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh kedekatannya kepada Allah Swt. Dengan melihat hakikat surat al-Fatihah, maka akan membangun kedekatan diri seorang hamba kepada Allah Swt, dalam beribadah dan mewujudkan akhlak yang mulia.

.Kandungan inti dalam surat al-Fatihah menurut hemat peneliti adalah profesionalitas dan propessionalitas dalam pemahaman kalimat *Iyyaka Na` budu wa Iyyaka Nasta` in*, artinya seorang hamba hanya memahami bahwa tidak ada tempat menyembah dan memohon pertolongan kecuali kepada Allah Swt.

Maka Prilaku tersebut akan mengantarkan seorang hamba untuk berakhlak yang mulia, sebab fasilitas dunia tidak mampu menggoyahkan kedekatan dirinya dengan Allah Swt. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan pada kupasan tentang per-ayat dari surat al-Fatihah.

Syekh Muhammad Abduh menyatakan tentang surat al-Fatihah dalam tafsirnya, bahwa Al-Qur`an adalah imam dan ikutan kita, maka Al-Qur`an dimulai dengan kalimat *bismillāhir-rahmānir-rahīm*. Jadi, makna *bismillāhir-rahmānir-rahīm*“, Saya mulai mengerjakan pekerjaan ini dengan nama Allah”, ataupun “, Saya mulai pekerjaan ini berlepas dari pengakuan bahwa ada dengan nama saya sendiri, hanya semata-mata dengan nama Allah, karena adalah saya semata-mata meminta bantuan dan pertolongan dari pada-Nya dan mengharap anugrah-Nya. Jika tidak karena itu, tentu saja tak kuasa mengerjakannya ataupun saya tidak kerjakan”.⁹⁶ Artinya seorang hamba akan selalu bergantung kepada Yang menciptakannya.

⁹⁶ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh (Pentahqiq/Peneliti), *Tafsir Ibn Katsir*, Jild.I, terj.(Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), cet. V, hlm. 42-43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. “du’aul hidayah” Permintaan Hidayah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial Yang saling membutuhkan kepada sesama, ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa sejak penciptaan manusia sudah tampak perbedaan baik dari bentuk wajah fisik, maupun non fisik hal ini menunjukkan ,sebuah perbedaan Yang sangat besar, namun perbedaan bukanlah suatu kebetulan semata tetapi merupakan sunnatullah, dalam fenomena ini ada sebuah hal yang mestinya wajib kita tidak berbeda yaitu petunjuk hidayah Yang merupakan iman kepada Allah, yang selalu kita mintakan agar dibimbing, dibina sehingga hidayah ini selalu menyertai.

Dalam Alqur’an surah Al-Fatihah ayat ke 6, Ayat ini dengan menegaskan bahwa tidak diperkenankan ada paksaan dalam memeluk agama apapun baik itu Islam ,Kristen, Hindu, budha dll. selain itu tidak boleh ada fanatisme terhadap agama apapun Dan menganjurkan sebaliknya yaitu sikap toleransi Dan ini sesuai dengan kontekstual Yang ada di Indonesia dengan beragamnya suku Dan umat bergama Yang seolah ingin memperlihatkan eksistensinya dalam kancah politik dengan membawa idologinya. Sebab hidayah menuju Islam adalah hanya milik Allah semata⁹⁷

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِلِطَاءِ غُوتٍ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar

⁹⁷ KH. Abu Nur Jazuli Amaith, "kontekstualisasi Tafsir surah Alfatihah"

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

3. Lafaz Allah Yang bersifat khusus Dan makna khusus bagi seorang Hamba

Bahwasanya sekalian hukum-hukum, ayat-ayat dan lain-lain yang sudah ditetapkan pada Al-Qur`an, semuanya bagi Allah Swt, dan dari pada-Nya. Allah nama Tuhan yang disembah dengan sebesar-besarnya dan lafaz Allah, sudah khusus dalam bahasa Arab tertentu pada Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, Tuhan semesta Alam.

Al-Rahmān, ialah sifat Allah yang berarti menganugrahkan nikmat yang besar-besar. *Al-Rahīm* juga sifat Allah yang berarti menganugrahkan nikmat yang halus-halus. Menurut Abduh, antara keduanya memiliki perbedaan yang amat besar. Menurut bahasa Arab, tiap-tiap kalimat seperti *al-Rahmān* dan *al-Rahīm* adalah menunjukkan sifat yang tetap. Oleh karena itu, makna *al-Rahmān* adalah melimpahkan nikmat dan karunia. Sedangkan makna *al-Rahīm* adalah bahwa rahmat Allah itu adalah sifat yang tetap dan yang wajib.⁹⁸

Kata Allah merupakan nama untuk Rabb. Dikatakan bahwa Allah adalah *al-Ismul-a'zham* (nama yang paling agung), karena nama itu menyandang segala macam sifat. Sebagaimana firman Allah: "*huwallāhulladzī lā ilāha illa hu*

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 43.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ālimulghaibi wassyahādahhuwarrahmānurrahīm.”Dengan demikian, semua nama-nama yang baik telah menjadi sifat-Nya.

Nama Allah merupakan nama yang tidak diberikan kepada siapa pun selain diriNya, yang Maha suci dan Maha tinggi. Oleh karena itu, dalam bahasa Arab tidak diketahui dari kata apa nama-Nya itu berasal. Di antara para ahli nahwu ada yang menyatakan bahwa nama itu (Allah) adalah ismun jamīd, yaitu nama yang tidak mempunyai kata dasar. Al-Khalil dan Sibawaih diriwayatkan bahwa “*Alif*” dan “*lam*” dalam kata “Allah” merupakan suatu yang lazim (tak terpisahkan).

Al-Khaththabi mengatakan: “Tidakkah anda menyadari bahwa anda dapat menyerukan “*Ya Allah*” dan tidak dapat menyerukan “*Ya al-Rahmān*”. Kalau kata “Allah” bukan kata yang masih asli, maka tidak boleh memasukkan huruf *nida*’ (seruan) terhadap “*alif*” dan “*lam*”. Ada juga yang berpendapat bahwa kata Allah memiliki kata dasar. Adapun nama *al-Rahmān dan al-Rahīm*. Al-Qurthubi mengatakan, dalil yang menunjukkan bahwa nama ini *Musytaq*.⁹⁹

Abu ‘Ali al-Farisi mengatakan: “*Al-Rahmān* merupakan nama yang bersifat umum meliputi segala macam bentuk rahmat, nama yang dikhususkan bagi Allah ‘Azza wajalla semata. Sedangkan *al-Rahīm*, memberikan kasih sayang hanya kepada orang-orang yang beriman.” Adapun Ibnu al-Mubarrak mengatakan: “*Al-Rahman* yaitu jika dimintai, maka Dia akan memberi, sedangkan *al-Rahim* yaitu, jika permohonan tidak diajukan kepada-Nya, maka Dia akan murka. Sebagaimana dalam hadis riwayat at-Tirmidzi dan Ibnu Majah

⁹⁹ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh (Pentahqiq/Peneliti), *Op.Cit.*, hlm. 21-22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Abu Shalih al-Farisi al-Khuzi, dari Abu Hurairah Ra, bahwa Rasulullah Saw., bersabda: “*man lam yas`a lillaha yaghdhob `alaihi*”.¹⁰⁰

Dengan menempatkan Allah Swt dalam kehidupan seorang hamba di setiap aktivitas hidupnya dan memperoleh kasih sayang-Nya akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam menghadapi segala rintangan dan menempatkannya kepada pemahaman tentang arti kebenaran, yaitu bahwa semua milik Allah Swt, dan kembali kepada-Nya. Pemahaman kebenaran tersebut pada diri seorang hamba akan melancarkan segala urusan yang dilakukannya dan memberikan keyakinan yang tinggi yang senantiasa didukung oleh Allah Swt.

Bismillāhir-rahmānir-rahīm memiliki makna yang khusus bagi seorang hamba dan tidak bisa untuk diwakilkan, artinya masing masing seorang hamba harus menempatkan kalimat tersebut dalam dirinya secara khusus sehingga mampu memberikan nilai yang dapat mengarahkan mereka kepada jalan yang lurus dan hasil yang memuaskan. Kekhususannya disebabkan kedalaman ikatan seorang hamba dengan Allah Swt. Kedekatan tersebut hadir dari ikatan yang terjalin antara keduanya. Ikatan yang terjalin antara seorang hamba dengan Allah Swt, telah melahirkan sebuah keyakinan dan keyakinan itu sendiri akan berkembang pesat saat memasuki pemahaman *Iyyākana` budū waiyyāka nasta`in* yang akan dibahas pada kajian di bawah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat *bismillāhir-rahmānir-rahīm* mampu mengarahkan seorang hamba kepada kejelasan sikap dan perbuatan yang bernilai di dalam mengarungi segala aktivitas kehidupan seorang hamba. Kalimat tersebut telah memberikan kejelasan baginya di dalam melaksanakan tugas kesehariannya di dunia adalah untuk Allah Swt. Pelaksanaan tugas yang diniatkan hanya kepada-Nya, telah mengantarkan seorang hamba untuk siap menerima kenyataan yang ada dihadapannya baik yang manis maupun yang pahit. Kenyataan tersebut ditemani oleh keberadaan Allah Swt, sebagai Tuhannya yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang diberadakan oleh seorang hamba pada setiap kegiatannya tanpa ada yang lain selain Dia.

Pada setiap kegiatannya tanpa ada yang lain selain Dia. Seorang hamba akan menyeleksi apa yang dilakukannya apakah memiliki keterkaitan dengan apa yang dianjurkan oleh Allah Swt. Apabila apa-apa yang dilakukannya memiliki keterkaitan maka didudukkannya dengan kecintaan seorang hamba kepada Allah Swt, dan apabila tidak memiliki keterkaitan maka ia akan berhenti atau tidak melakukannya.

Adapun masalah menerima kenyataan setiap yang dilakukan oleh seorang hamba dengan *bismillāhir-rahmānir-rahīm* adalah karena niat yang dituju dalam setiap pelaksanaan kegiatannya hanya kepada dan untuk Allah Swt, sehingga hasil yang manis tetap dihadapi dengan pemujaan kepada-Nya semata dan yang pahit pun turut dikalahkan dengan pujian itu sendiri, sehingga tidak memberikan dampak negative bagi seorang hamba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal di atas yang akan dipahami oleh seorang hamba sebagai upaya perwujudan keyakinannya kepada Allah Swt, di dalam mengerjakan segala aktivitas kehidupannya. Kebenaran tersebut akan terlihat nyata saat seorang hamba menerima hasil dari pekerjaannya yang dilakukan dengan *bismillāhir-rahmānir-rahīm*, sehingga keluar kata pujian dari mulut seorang hamba yang ditujukan kepada Allah Swt. Kata pujian tersebut menjadi hakikat dari kebenaran itu yang menjelaskan kepada praktek seorang hamba bahwa saat ia bahagia ia senantiasa bersyukur dan tidak sombong dan di saat derita ia tahu bersabar serta tidak berputus asa.

Kandungan Nilai Tasawwuf

Nilai tasawuf dalam kandungan *bismillāhir-rahmānir-rahīm* hadir dalam diri seorang hamba dari pemahaman makna *alhamdulillah-rabbil-ālamīn* yang dimiliki seorang hamba setelah melewati pemahaman ayat *bismillāhir-rahmānir-rahīm*. Intinya kalimat *bismillāhir-rahmanir-rahīm* adalah suatu kalimat yang dapat menghubungkan seorang hamba dengan Allah Swt, di dalam melakukan segala hal melalui niat yang hanya karena Allah Swt. Banyak perjalanan yang dikerjakan seorang hamba dan segala harapan tujuan yang diinginkan hanya bergantung hanya karena Allah Swt.

Niat tersebut akan memelihara langkah hamba dalam melakukan perkataan dan perbuatan. Dengan niat tersebut, mampu memproteksi segala permasalahan yang muncul disebabkan keyakinannya dalam melakukan segala hal. Semuanya merupakan bukti akan cinta seorang hamba hanya kepada Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SwT. Apapun, dan bagaimanapun bentuk permasalahan yang dihadapi seorang hamba, ia akan selalu menghadapinya dengan penuh pengorbanan. Cinta butuh pengorbanan, dan pengorbanan adalah rasa nikmat dalam bercinta.

Dengan nama Allah Swt, yang memiliki sifat Pengasih dan Penyayang akan menghilangkan segala rasa yang menghambat seorang hamba di dalam berbuat. Rasa tersebut merupakan sesuatu yang dicita-citakan seorang hamba sebagaimana seorang pekerja keras yang tidak memperdulikan kesusahannya karena gaji yang menjadi tujuan utamanya dan kenyataan tersebut sebagai bukti rasa kenikmatannya dalam bekerja. Banyak di antara para pekerja yang selalu berkata “Saya siap untuk menerima berbagai tantangan demi kenikmatan di akhirnya.”

Bismillāhir-rahmānir-rahīm adalah bagian utama seorang hamba dalam melangkahkan niatnya di dalam melakukan segala perbuatan. Niat tersebut akan membuat segala perbuatannya terasa indah meskipun tidak indah dalam pandangan lahiriah. Niat tersebut juga menjadi kemudahan bagi seorang hamba dalam mengerjakan sesuatu, yaitu perbuatan yang terlihat mudah dan susah dalam kacamata lahiriah akan terlihat sama dan mudah dan nikmat dalam mengerjakannya. Kajian di atas memberikan pemahaman bahwa terdapat nilai tasawuf dalam ayat bismillāhirrahmānir-rahīm, yaitu niat yang lurus dan akan memperoleh tujuan yang lurus.

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt, adalah bagian lanjutan kenikmatan hamba tersebut di dalam memahami makna dari penyikapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bismillāhir-rahmānir-rahīm. Keberhasilannya dalam menghadapi segala permasalahan dengan persenjataan hanya karena (nama) Allah Swt, dan sifat-Nya yang Pengasih dan Penyayang dalam perlakuan seorang hamba dalam melakukan segala perbuatan akan menjadi mudah untuk dihadapinya. Telah terlihat lebih jelas bahwa Allah Swt, adalah Pemelihara semesta alam.

Tanthawi Jauhary mengatakan, “Pujian menurut ukuran ilmu orang yang memuji”. Apakah orang yang memuji itu tahu betul akan sifat-sifat orang yang dipujinya barulah dia orang yang benar atas pujiannya. Kebalikannya, manakala dia memuji kepada seseorang, padahal kurang pengetahuannya terhadap orang itu, niscaya pujiannya itu lebih hampir pada kedustaan. Oleh karena itu Tanthawi Jauhary telah memberi konklusi dalam Tafsirnya “Orang Islam belum dapat memuji Allah dengan sebenar-benarnya selama mereka belum mengetahui peraturan-peraturan Thabi’at (*Nature*) dan sekalian keajaiban perbuatan Allah.¹⁰¹

Sebagaimana ummat-umat memuji-memuji pemukanya, sesudah mereka tahu jasa dan keberanian pemuka-pemukanya itu yang mana mereka itu mendapat manfaat dari padanya.”¹⁰² Abu Ja’far bin Jarir mengatakan: “Alhamdulillah berarti syukur kepada Allah Swt, semata dan bukan kepada sesembahan selain-Nya, bukan juga kepada makhluk yang telah diciptakan-Nya, atas segala nikmat yang telah Dia anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang

¹⁰¹ Thanthawi Jauhary, *Al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*, vol. 1 (Beirut: Mushtafa al-Babi alHalabi, t.t), hlm. 39.

¹⁰² H. A. Halim Hasan Daulay dkk, *Op.Cit.*, hlm. 13-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terhingga jumlahnya, dan tidak ada seorangpun selain Dia yang mengetahui jumlahnya. Berupa kemudahan berbagai sarana untuk mentaati-Nya dan anugerah kekuatan fisik agar dapat menunaikan kewajiban-kewajiban-Nya.

Selain itu, pemberian rizki kepada mereka di dunia, serta pelimpahan berbagai nikmat dalam kehidupan, yang sama sekali mereka tidak memiliki hak atas hal itu, juga sebagai peringatan dan seruan kepada mereka akan sebab-sebab yang dapat membawa kepada kelanggengan hidup di surga tempat segala kenikmatan abadi. Hanya bagi Allah Swt, segala puji, baik di awal maupun di akhir.¹⁰³

Pujian-pujian yang hanya ditujukan seorang hamba kepada Allah Swt, telah memberikan semangat di dalam melaksanakan setiap aktivitasnya dan memperoleh kebahagiaan karena senantiasa dihargai oleh Allah Swt, akan setiap kegiatan tersebut. Kedua hal itu yang akan mengarahkan seorang hamba untuk memasuki jiwa yang ikhlas di dalam berbuat. Pemikiran dan pemahaman tersebut telah tertuang di dalam akal seorang hamba atas kelayakan Allah untuk dipuji dan dipuja karena hanya Dia yang memiliki pujian tertinggi dari pada apa-apa yang telah diberikan seorang hamba akan pujian yang ada kepada selain Allah Swt.

Sebagaimana telah diterangkan Rabbi dengan makna tarbiyah (memelihara). Tarbiyah Allah Swt diri pada manusia ada terbagi dua. Pertama, tarbiyah tentang kejadiannya, agar sempurna akalnya. Kedua, tarbiyah syara`

¹⁰³ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh (Pentahqiq/Peneliti), *Op.Cit.*, h. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diwahyukan-Nya kepada tiap-tiap orang dengan perantara Rasul-rasul agar sempurna kejadian mereka dengan ilmu dan amalnya. Oleh karena itu, tidak ada yang lain selain Allah Swt, yang mengatur jalan ibadah bagi manusia, dan tidak boleh seorang pun juga mengharamkan atau menghalalkan sesuatu selain dari pada Allah Swt.¹⁰⁴

Hal di atas merupakan pedoman jatuhnya sebutan pujian yang diberikan seorang hamba kepada makhluk agar merujuk pemberian pujian tersebut hanya kepada Allah Swt.

Mengembangkan kajian di atas peneliti menambahkan bahwa alhamdulillah adalah kajian terdalem setelah bismillāh, Alhamdulillah merupakan sebuah pernyataan dari Allah Swt, yang menganjurkan kita untuk senantiasa hanya memuji kepada-Nya. Ia adalah Sosok yang tertinggi dan memiliki tempat untuk dipuji oleh seorang hamba. Pujian seorang hamba yang dilakukan kepada siapapun, apapun dan kondisi bagaimanapun adalah pujian yang tidak terlepas dari karena memuji Allah Swt.

Keutamaan dalam memuji-Nya adalah menempatkan seorang hamba untuk siap menerima apapun model pemberian yang diberikan oleh Allah Swt, kepadanya, baik kekayaan atau kemiskinan, kecantikan atau kejelekan rupa dan badan yang tinggi atau pendek. Bagi seorang hamba tetap akan menerima dengan legowo atas segala pemberian Allah Swt, karena seorang hamba, hanya mewujudkan pemujaan atas pemberian-Nya. Bila pujian telah dijadikan oleh

¹⁰⁴ H. A. Halim Hasan Daulay dkk, *Op.Cit.*, hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang hamba sebagai barometer penerimaannya atas pemberian Allah Swt, maka ia akan menyikapi segala pemberian yang berupa bentuk indah secara lahiriah dengan selalu bersyukur kepada-Nya. Rasa syukur tersebut akan melahirkan jiwa yang tidak sombong kepada Allah Swt dan kepada makhluk-makhluk lainnya.

Dengan pujian-pujian yang dikedepankan seorang hamba kepada-Nya dalam setiap menerima pemberianNya yang berupa sesuatu yang tidak indah secara lahiriah akan disikapi dengan rasa bersabar. Rasa sabar tersebut akan melahirkan jiwa seorang hamba yang tidak berputus-asa. Seorang hamba yang mampu mengendalikan atau memulangkan segala pemberian berupa sesuatu yang indah dan tidak indah tersebut kepada Allah Swt, dan hamba akan memperoleh kenikmatan yang nyata dalam kehidupan di dunia dan di akhiratnya.

Suatu jalan yang pasti dan yang mampu membuat seorang hamba untuk mampu dalam mengendalikan diri di saat bahagia untuk tahu bersyukur dan tidak sombong dan jalan yang mampu membuat seorang hamba untuk bersabar di saat derita dan tidak berputus-asa, karena yang dituhankannya dan diagungkan olehnya hanya Allah Swt, dan tidak ada yang lain bersama seorang hamba kecuali Ia.

Kalimat di atas menjelaskan dua sifat Agung Allah Swt, yaitu, al-Rahmān yang berupa sifat Allah Swt, yang memberikan sesuatu kepada setiap hamba dan makhluk-Nya dan al-Rahīm yang berupa sifat kasih sayang Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SwT, yang hanya diberikan-Nya kepada orang yang mengakui akan kebesaran dan menyembah-Nya. Al-Rahmān al-Rahīm juga merupakan pernyataan seorang hamba akan bukti kasih sayang Allah Swt, yang murah memberikan sesuatu kepada setiap makhluk-Nya tanpa membedakan mereka dan mengasihi hambahamba-Nya yang memahami wujud ketuhanan Allah Swt.

Hanya orang-orang yang tidak paham tentang wujud kasihsayang Allah Swt, yang akan memiliki kegelisahan di dalam hidupnya dengan penuh penderitaan baik di kala memiliki fasilitas dunia ataupun tidak. Rahmānullah yang tertinggi bagi segenap makhluk adalah nafas atau kehidupan yang diberikan-Nya. Dengan kehidupan tersebut akan menjadi berharga segala fasilitas yang diberikan-Nya. Itupun bila digunakan dengan tetap merujuk kepada nilai tasawuf ayat pertama dan kedua dari surat al-Fatihah. Rahmānullah menjadi tidak berharga bila segala fasilitas yang diberikan-Nya kepada makhlukmakhluk-Nya tidak dikaitkan dengan rahīmullah, yaitu Sayang-Nya Allah Swt, kepada makhluk-makhluk-Nya yang menyadari atas pemberian-Nya (Rahmānullah) dan berkembang kepada rahīmullah.

Bukankah semua yang ada memiliki keterikatan dan berjalan secara sistematis seperti keberadaan akibat karena keberadaan sebab atau bahasa lainnya ada sebab pasti ada akibatnya. Untuk dapat terwujud semua hal di atas Allah Swt, telah memberikan perhatian-Nya dengan penciptaan dan Pemeliharaan atau yang dikenal dengan tarbiyyah, yaitu sebuah kata yang menjelaskan kedudukan rabulālamīn. Agar terlestarikan kedudukan Penciptaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Pemeliharaan maka diperlukan pendidikan dari Allah Swt. Untuk mensukseskan hakikat pendidikan tersebut maka diadakan ganjaran bagi makhluk khususnya para hamba Allah Swt.

Tanthawi Jauhary telah menyebutkan, bahwa, tarbiyah (pendidikan) berkehendak pada dua pekerjaan, yakni rahmat dan kekerasan. Apakah tidak didapati keduanya bersama-sama, itulah yang dinamakan tarbiyah yang pincang. Allah telah menjadikan ibu-ibu lebih banyak hampir pada sifat rahmat, sedang bapak-bapak lebih dekat kepada kekerasan atau tepatnya ketegasan. Dari itu, manakala salah seorang diantara keduanya dalam keadaan lupa, maka alamat akan terjadi kerusakan anak-anak. Oleh karena, itu, Allah Ta'ala mengisyaratkan dengan firman-Nya "Ia mendidik dan memelihara Alam ini dengan sifat ar-Rahmandan ar-Rahim."¹⁰⁵

Muhammad Abduh mengatakan dalam Tafsir al-Mannarnya, "Sungguhpun Allah sudah mengadakan berbagai-bagai hukuman di dalam dunia dan menyediakan berbagai-bagai azab di akhirat untuk orang yang melewati batas-batas-Nya dan orang yang melanggar larangan-larangan-Nya, sekalian itu tidak ada menafikan keumuman rahmat Tuhan bagi seluruh hamban-Nya. Karena walaupun hukuman itu pada lahirnya sebagai pembalasan, tetapi pada hakikatnya rahmat.

Disinilah terletak tarbiyah yang diberikan Tuhan pada manusia, sebagaimana tarbiyah telah melarang orang agar jangan terjerumus kepada

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan-pekerjaan yang melanggar batas-batas yang sudah ditentukan Syari'at Tuhan. Adapun berpaling dari pada Syari'at itu membawa pada kecelakaan dan bala yang besar. Sebaliknya, saat seseorang berdiri tetap dalam batas Syari'at itu, perbuatannya itu pulalah membawanya pada kebahagiaan dan kenikmatan.¹⁰⁶

Sifat al-Rahmān dan al-Rahīm Allah Swt, yang telah mengejewantah dalam tubuh hamba-Nya dan telah mampu membuat hamba-Nya agar kuat dalam menghadapi kenyataan. Seorang hamba yang melihat teman lainnya dalam keadaan berbuat salah dan menegurnya serta tidak memperdulikan bahwa temannya tidak mau ditegur atas kesalahan yang dilakukannya adalah bagian dari kasih sayang Allah tersebut. Teguran yang dilakukan seorang teman tadi merupakan pemberian yang ia berikan kepada siapapun, yaitu memberikan hal yang baik kepada orang yang baik maupun kepada orang yang lagi berbuat tidak baik. Sesungguhnya sifat tersebut adalah sifat yang berpandangan luas, sehingga ia berharap dengan pemberiannya berupa nasehat mampu menciptakan kasih sayang yang berupa kesadaran bagi orang yang berbuat salah. Perubahan pada seseorang teman tersebut kepada hal yang baik telah menempatkan diri sipenegur sebagai manusia yang terbaik, yaitu manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya tanpa mengenal siapapun manusia yang akan ditegur untuk diperbaikinya.

Al-Rahmah merupakan gabungan dari al-Rahmān dan al-Rahīm Allah Swt, artinya dua nama agung Allah tersebut tidak dapat terpisahkan dan

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki sistematika kajian yang harus diterapkan pada diri seorang makhluk khususnya hamba Allah Swt. Kasih dan sayang Allah Swt tersebut merupakan alat utama bagi seorang hamba di dalam memahami Cinta-Nya dan berupaya untuk dimiliki oleh setiap hamba-Nya. Hal ini merupakan kata kunci utama tujuan para sufi dan pecinta Allah dalam memperoleh Cinta-Nya. Dengan keberadaan al-Rahmān dan al-Rahīm Allah Swt, maka seorang hamba akan tersugesti dalam menjalani segala aktivitas kehidupannya dengan kebahagiaan sempurna. Meskipun kesempurnaan itu hanya milik Allah, namun telah dirasakan oleh para hamba-Nya akan kesempurnaan tersebut.

Oleh karena itu, nilai tasawuf dari ayat di atas berupa penegasan dari Allah Swt bagi para hamba untuk selalu ingat bahwa memberadakan kasih sayang-Nya mampu menjadikan semua fasilitas dunia terlihat hal yang biasa, sehingga mampu dilewati dengan kemudahan dan mendorongnya untuk memperoleh yang lebih besar yaitu Cinta Allah Swt. Kajian tersebut akan menjelaskan bahwa Allah Swt, yang memiliki langit dan bumi beserta isinya dan kelayakan-Nya dalam menempati diri-Nya sebagai Raja di hati orang-orang yang mencari ketidak kacauan atau kebahagiaan.

Pengkhususan kerajaan pada hari pembalasan tersebut tidak menafikan kekuasaan Allah atas kerajaan yang lainnya (dunia), karena telah disampaikan sebelumnya bahwa Dia adalah Rabb semesta alam. Kekuasaan-Nya itu bersifat umum di dunia maupun di akhirat. Adanya tambahan kalimat yang artinya hari pembalasan, karena pada hari itu tidak ada seorang pun yang dapat mengaku-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ngaku akan sesuatu dan tidak juga dapat berbicara kecuali dengan seizin-Nya. Hari pembalasan berarti hari perhitungan bagi semua makhluk, disebut juga hari kiamat. Mereka diberi balasan sesuai dengan amalnya. Jika amalnya baik, maka balasannya pun baik. Jika amalnya buruk, maka balasannya pun buruk kecuali bagi orang yang diampuni.¹⁰⁷

Secara kontekstual al-fatihah menerangkan bahwa dengan kasih sayang Allah Swt, yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya dan dipahami dengan sebaik-baiknya mampu menyikapi rasa bahagia dengan bersyukur dan rasa derita dengan bersabar, telah membuktikan bahwa Allah Swt, adalah Raja di hari pembalasan. Dalam bahasa pecinta Allah Swt, yaitu memahami *Mālikiyaumid-dīn* adalah Raja yang memberikan ganjaran kepada para hamba khususnya dan makhluk-Nya pada umumnya yang telah menyikapi rasa kasih sayang-Nya secara positif atau negative.

Bagi orang yang memperoleh Cinta Allah Swt, akan menyadari dengan sejati bahwa Allah Swt, yang telah memiliki wewenang dalam keputusan akan setiap perbuatan yang dilakukan hamba selama di dunia, sehingga memberikan rasa yang besar untuk memperoleh rahmat-Nya. Tidak akan ada satupun yang mampu memiliki rasa tersebut dan mampu memberikan kenyamanan akan rasa tersebut kepada siapapun kecuali dari-Nya.

¹⁰⁷ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta:Gema Insani, 1999), hlm. 5960.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberhasilan Allah Swt, yang telah terlihat pada diri seorang hamba di dalam ayat di atas, yaitu, keberhasilan-Nya dari sisi sebagai Pemilik maupun sebagai Raja. Dapat dipastikan bahwa Allah Ta'ala yang memiliki sekalian makhluk dan akan membalas mereka baik di dunia maupun di akhirat dengan pahala kepada orang yang taat dan rajin beramal baik. Menyiksa dan menghinakan siapa pun yang pemalas dan durhaka. Pernyataan ini juga ditegaskan oleh Thanhawiy dengan istilah sempurnalah tarbiyah dan peraturan alam yang dilakukan Allah Swt.¹⁰⁸

Dua hal yang dihadirkan tasawuf berupa nilai yang terdapat dalam surat al-Fatihah, pertama, bahwa Allah Swt adalah pencipta, pemilik dan pemelihara alam semesta beserta isinya, sehingga pernyataan tersebut telah memberikan kesadaran seorang hamba agar ia menjalani segala aktivitas kehidupannya di dunia dan menuntaskannya karena Allah Swt semata. Kedua, Allah Swt adalah penentu dan pemutus segala ketentuan dan keputusan yang dilakoni oleh seorang hambaNya.

Ketentuan dan keputusan tersebut tidak lepas dari kemaslahatan bagi hamba tersebut, artinya keuntungan yang diberikan kepada hamba bila mengerjakan keputusan dan kerugian baginya bila meninggalkannya dan bukan keuntungan juga kerugian bagi Allah Swt, bila kita mengerjakan dan meninggalkan keputusan-Nya. Pemahaman akan kedua hal tersebut yang telah memberikan kesadaran kepada seorang hamba untuk melakukan segala

¹⁰⁸ Thanhawiy Jauhari, *Op.Cit.*, hlm. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas kehidupannya karena Allah Swt, semata dan untuk meraih cinta-Nya serta mencapai kedekatan kepada-Nya. Cinta dan kedekatan seorang hamba kepada Allah Swt, akan menghapuskan kenikmatan yang sesaat dari kebahagiaan dan siksa dari penderitaan lahiriyah. Ayat tersebut akan memicu seorang hamba untuk memasuki diri kepada pernyataan berikutnya dari firman Allah Swt, yaitu *Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in*. Ayat tersebut akan mengantarkan seorang hamba kepada deklarasi sejati atau wujud kepasrahan diri dan ketergantungan abadi kepada Allah yang Mahasuci.

Inti dari kata hati seorang pecinta sejati atau seorang hamba yang ingin mendapatkan cinta Allah Swt. Ayat yang telah membangun kehidupan yang sesungguhnya bagi seorang hamba dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia. Penyembahan seorang hamba kepada Allah Swt, akan menjadi pegangan utama baginya di dalam mengiringi setiap langkah dalam beraktivitas di dunia, sedangkan pertolongan Allah Swt, yang diharapkan akan menjadi kesadaran nyata bahwa ia bukan siapa-siapa, namun ia adalah sebagai seorang yang perlu dipelihara dan diarahkan setiap geraknya dalam menghadapi kehidupan di dunia yang banyak memiliki keterpesoanaan sementara.

Dunia merupakan pancaran keagungan Allah Swt, namun dunia tidak mampu mengarahkan bimbingan kejalan Allah Swt, kecuali atas izin-Nya, karena dunia akan menjadi senjata utama syaitan di dalam menjerumuskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang hamba kepada kesesatan dan kedurhakaan kepada Allah Maha rahman.

Manakala seorang hamba telah berpegang kepada pegangan utamanya, yaitu hanya menghambakan diri kepada Allah Swt, maka seluruh ciptaan dunia dan alam semesta beserta isinya yang merupakan pancaran dari keagungan Allah Swt, yang akan diperintahkan-Nya untuk mengiringi langkah seorang hamba yang berpegang pada pegangan utama tersebut dan keselamatan yang akan hadir dalam kehidupan di dunia. Keselamatan yang diperolehnya merupakan wujud pertolongan Allah Swt, dari permohonan yang dimintanya.

Berkata sebagian salaf bahwa al-Fatihah adalah rahasia Al-Qur`an, dan rahasianya terletak pada kalimat *iyyākana'buduwaiyyākanasta'in*.lafaz tersebut telah menuntun kepada pelepasan diri seorang hamba terhadap kesyirikan dan berserah diri kepada Allah Swt. *Iyyāka* merupakan objek yang didahulukan untuk objek pembatasan, supaya tujuan pembicaraan yang terfokus kepada apa yang hendak diutarakan, yaitu “hanya kepada Engkau ya Allah” kami menyembah yang maksudnya seorang hamba tidak beribadah kecuali hanya kepada Allah Swt, dan tidak berserah diri seorang hamba hanya kepada-Nya.

Hal tersebut merupakan bagian dari kesempurnaan dari ketaatan seorang hamba kepada Allah Swt. Secara bahasa, ibadah berarti ketundukan. Secara istilah ibadah adalah suatu hal yang menyatukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempurnaan kecintaan, ketundukan, dan ketakutan. Sebagian ulama salaf mengatakan bahwa al-Fatihah merupakan rahasia Al-Qur`an yang terletak pada ayat “*iyyāka na’budu wa iyyāka nasta’in*” penggalan kalimat pertama yaitu *iyyaaka na’budu* merupakan bagian dari penyucian dari kemusyrikan. Dan yang kedua, yaitu *iyyākanasta’in* merupakan upaya penyucian dari upaya, usaha, dan kekuatan yang menyerahkan segalanya kepada Allah yang Mahamulia lagi Mahaagung.¹⁰⁹

Dua kalimat dari ayat tersebut telah memberikan keteguhan kepada seorang hamba untuk dapat konsisten dalam berbuat dan konsentrasi dalam menghadapi segala bentuk kehidupan tanpa ada gangguan dan godaan. Kemampuan seorang hamba dalam menyikapi segala godaan dan gangguan di muka bumi dengan konsentrasi dan konsistensi yang tinggi telah dapat menempatkan dirinya sebagai seorang yang berhasil dalam menyembah Allah yang Mahasuci. Segala perbuatan yang dilakukan selalu diawali dengan permohonan bimbingan dengan bahasa bergantung hanya kepada Allah Swt, dan dilakukan dengan bahasa penyerahan diri secara maksimal hanya kepada Allah Swt, dan tidak kepada siapapun.

Melalui pernyataan Ibn Qayyim al-Jauziyyah, di dalam menafsirkan *iyyāka-na` budu* sesungguhnya tidak akan menyembah seorang hamba pada Tuhannya Pemelihara semesta alam yang Mahatinggi kecuali sesembahan yang dilakukan dalam beribadah dengan kecintaan kepada Allah Swt, dan

¹⁰⁹ H. A. Halim Hasan dkk, *Op.Cit.*, hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keridhaanNya. Dalam beribadah kepada-Nya adalah ibadah seorang hamba yang melakukannya dengan rasa syukur, cinta dan takut kepada-Nya dengan naluriah, diterima oleh akal yang selamat. Akan tetapi metode yang dilakukan dalam beribadah atau menyembah kepada Allah Swt, adalah tidak ada sesembahan apapun kecuali menyembah-Nya. Tidak ada jalan untuk mengetahui-Nya kecuali dengan jalan yang disampaikan oleh Rasul-Nya dan penjelasan-penjelasan tentang semua di atas (syukur, cinta dan takut kepada Allah).¹¹⁰

Ibadah merupakan kedudukan yang sangat agung, yang dengannya seorang hamba menjadi mulia, karena kecondongannya kepada Allah Ta'ala saja, dan Dia telah menyebutkan Rasul-Nya Saw., sebagai hamba-Nya yang menempati kedudukan yang paling mulia.¹¹¹ Ibadah menurut hemat peneliti adalah bukti dari kecintaan seorang hamba kepada Allah Swt, sehingga ia akan melakukan segala bentuk ibadah hanya karena-Nya dan menghasilkan nilai yang berkualitas dalam kehidupannya. Ibadah dalam harapan bertasawuf merupakan keutuhan perbuatan seorang hamba yang ingin menggapai cinta Allah Swt, sehingga tidak akan ada keraguan dan hasil yang tidak berkualitas yang dilahirkan, sebab ibadah yang dikerjakan sebagai bukti cinta seorang hamba kepada Allah yang Maharahman.

¹¹⁰ ibn Qayyim Al-Jauziyyah, *Tahdzibu Madariju as-Salikin*, Hadzbahu; Abd al-Mun'im Shalih al-'Ali a-'Izzy, jld. I, (Beirut Libanon; Muassastu ar-Risalah, 2000), hlm. 30.

¹¹¹ Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh (Pentahqiq/Peneliti), *Op.Cit.*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibn Qayyim al-Jauziyyah menjelaskan keutamaan-keutamaan ayat yang berbunyi *iyyāka-na` buduwaiyyāka-nasta`in* adalah sebagai obat bagi dua penyakit yang berbahaya bagi seorang hamba, yaitu penyakit ria dan penyakit sombong. Penyakit ria disembuhkan dengan kalimat *iyyāka-na` budu* dan penyakit sombong disembuhkan dengan kalimat *iyyāka-nasta`in*.¹¹²

Ria adalah penuhan diri seorang hamba terhadap dirinya bukan kepada Allah Swt. Meskipun secara lahiriah ia menyembah Allah Swt, namun hakikatnya ia hanya menyembah dirinya saja. Dengan pengukuhan keberadaan Allah Swt, di hati seorang hamba akan mensucikan dirinya dari penuhan-penuhan seorang hamba kepada selain Allah Swt. Setiap perbuatan seorang hamba akan terlaksana karena Allah Swt, bukan karena diri hamba tersebut. Adapun sombong adalah perasaan seorang hamba dalam menyatakan dirinya sebagai penolong bagi orang lain dan hanya pada dirinya orang-orang akan memohon pertolongan. Seorang hamba yang merasa tersebut telah lupa bahwa ia mampu memberikan pertolongan karena diizinkan Allah Swt, atau ditolong-Nya. Dengan pengukuhan pertolongan Allah Swt, senantiasa menyertai rasa pertolongan seorang hamba kepada orang lain dan akan mensucikan rasa sombong yang ada pada dirinya.

Setelah memperoleh petunjuk bahwa hanya kepada Allah Swt, seorang hamba dalam menyembah dan hanya kepada Allah Swt, dan memohon pertolongan, telah menjadi harapan untuk senantiasa diberikan

¹¹² ibn Qayyim Al-Jauziyyah, *Op.Cit.*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuk yang hakiki, karena tidak ada tempat untuk meminta petunjuk selain kepada diri-Nya.

Orang yang berbahagia adalah seorang hamba yang diberi taufik oleh Allah Swt, untuk senantiasa hanya memohon kepada-Nya, sebab Ia telah menjamin akan mengabulkan permohonan seorang hamba jika ia memohon kepada Allah Swt, apalagi permohonan orang yang dalam keadaan terdesak dan sangat membutuhkan bantuan-Nya pada tengah malam dan siang hari.¹¹³

Hidayah menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah adalah penjelasan, tuntunan, membenaran dan ilham. Tidak ada jalan menuju penjelasan dan tuntunan Allah Swt, kecuali melalui arahan Rasul-Nya. Oleh karena itu, kemunculan penjelasan, tuntunan dan pengenalan yang sistematis akan diri Allah Swt, akan mengarah kepada petunjuk dan membenaran-Nya dan menjadikan keyakinan di hati dan melahirkan cinta mendalam seorang hamba kepada-Nya serta Ia mengisi hati seorang hamba dan menjadikan Allah Swt, selalu ada di hati orang yang teridhoi dan selalu berada dalam kehendak-Nya. Ayat di atas merupakan ayat yang dinilai sebagai permohonan utama bagi seorang hamba agar ibadah yang dilakukan senantiasa setia mendampingi yang tidak berkurang dan tidak surut setelah pegangan utama yang dimiliki seorang hamba (penghambaan diri hanya kepada Allah Swt semata). Harapan tersebut merupakan penghapusan kekhawatiran seorang hamba, yaitu khawatir akan perpisahan dirinya dari Allah Swt.

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permohonan yang diminta oleh seorang hamba yang mengandung dua arah permohonan. Pertama, permohonan untuk ditunjukkan kepada jalan seperti orang-orang yang dianugerahkan oleh Allah Swt, akan sebuah nikmat, seperti Nabi Ayyub As., yang mampu menahan diri dari segala penderitaan berupa ujian, di antaranya penyakit yang berkepanjangan dari Allah Swt, dan kemampuan tersebut adalah bagian dari kenikmatan. Nabi Yusuf As., yang mampu menahan diri dari kesombongan atas kesehatan dan ketampanan dirinya untuk senantiasa selalu berterima kasih kepada Allah Swt, dan merupakan kenikmatan baginya. Nabi Sulaiman As., yang mampu menahan diri dari keangkuhan sebab kekayaannya dan kemampuan tersebut bagian dari kenikmatan. Nabi Isa As., yang mampu menahan diri dari penderitaan serba kekurangan akan hal-hal duniawi dan kemampuannya juga merupakan kenikmatan. Serta Nabi Muhammad Saw., yang memiliki empat pengalaman dari Nabi-nabi di atas dan kemampuannya merupakan anugerah yang paling besar dari Allah Swt.

Kenikmatan di atas adalah kenikmatan yang diharapkan oleh seorang hamba. Kedua, permohonan untuk dapat dihindarkan dari orang-orang yang dimurkai oleh Allah Swt, seperti Fir'aun, yang sombong dengan kekuasaannya. Qorun, yang sombong dengan hartanya. Hamman yang angkuh dengan kepintarannya. Tsa'labah, yang miskin dan sombong setelah kekayaan menghampirinya. Dajjal yang menguasai empat sifat buruk di atas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibn Qayyim al-Jauziyyah menerangkan tentang orang-orang yang dimurkai oleh Allah Swt, adalah orang-orang Yahudi yang diberi-Nya petunjuk. Petunjuk yang diterima oleh mereka tidak diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga menimbulkan kemurkaan dari Allah Swt. Adapun orang-orang yang dinyatakan sesat adalah orang-orang Nasrani yang menyatakan Nabi Isa As., (seorang pembawa berita dan utusan Allah Swt) sebagai anak Tuhan. Pernyataan tersebut telah menetapkan orang Nasrani sebagai orang-orang yang tersesat.

Ibn Katsir menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut adalah permohonan seorang hamba untuk dapat jalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang telah diberikan Allah Swt, sebuah nikmat kepadanya, yaitu mereka yang memperoleh hidayah, istiqamah, dan ketaatan kepada Allah Swt, dan Rasul-Nya, serta mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Bukan jalan orang-orang yang mendapat murka, yang kehendak mereka telah rusak, sehingga meskipun mereka mengetahui kebenaran, namun menyimpang dari kebenarannya. Bukan juga jalan orang-orang yang sesat, yaitu orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, sehingga mereka berada dalam kesesatan serta tidak mendapatkan jalan menuju kebenaran. Pembicaraan di sini dipertegas dengan kata “la” (bukan), guna menunjukkan bahwa di sana terdapat dua jalan yang rusak, yaitu jalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang Yahudi dan jalan orang-orang Nasrani. Juga untuk membedakan antara kedua jalan tersebut, agar setiap orang menjauhi diri darinya.¹¹⁴

Wujud ibadah sejati akan terlihat pada diri seorang hamba, manakala ia melakukannya dengan ketulusan, yaitu melakukan ibadah hanya karena Allah Swt. Ibadah seperti itu adalah ibadah yang telah berhasil bagi seorang hamba dalam meraih kedekatan kepada Allah Swt. Kedekatannya kepada Allah Swt, akan melahirkan kedamaian dan kebahagiaan serta kemudahan dalam menghadapi berbagai persoalan untuk dijawab dan berbagai permasalahan untuk diselesaikan. Kemudahan-kemudahan di atas terjadi pada diri seorang hamba karena pemahaman tentang Iyyaka-Na` budu dan Iyyaka-Nastain yang professional dan propotional.

Kedamaian tersebut terwujud karena kedekatan seorang hamba kepada Allah Swt, dan dijelaskan dengan lugas di dalam surat al-Fatihah yang menjadi istimewa dari surat lainnya dan disebut di antaranya dengan sebutan “Ummul-Qur’an”, yaitu induk Al-Qur`an dan menjadi bagian dari rukun shalat.

Kontekstualisasi QS. al-Fatihah dalam membangun dimensi kehidupan dalam aspek ibadah. *Pertama*, bahwa Allah Swt adalah pencipta, pemilik dan pemelihara alam semesta beserta isinya, sehingga pernyataan tersebut telah memberikan kesadaran seorang hamba agar ia menjalani segala aktivitas kehidupannya di dunia dan menuntaskannya

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 35-36.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena Allah Swt semata. *Kedua*, Allah Swt adalah penentu dan pemutus segala ketentuan dan keputusan yang dilakoni oleh seorang hamba-Nya.

6. Kontekstualisasi QS. Al-Fatihah Dalam Membangun Dimensi Kehidupan Konsep dasar Islam Akhlak

1. Mendidik karakter manusia dengan sifat reliqi

Surat Al-Fatihah merupakan surat yang paling agung di dalam Al-Qur'an Surat ini juga merupakan surat yang paling sering dibaca oleh umat Islam. Minimal seorang Muslim yang mengerjakan shalat sehari semalam dengan baik. Ia akan membaca surat Al-Fatihah ini 17 kali. Belum lagi jika ditambahkan dengan shalat-shalat sunnah yang dikerjakan. Tentu ada rahasia yang besar mengapa Allah menjadikan surat Al-Fatihah ini menjadi surat yang dibaca berulang kali. Di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlaqul karimah yang bisa menjadi acuan pendidikan di Indonesia. Terlebih saat ini terjadi krisis moral terutama di kalangan remaja.¹¹⁵

Ada banyak masalah kriminalitas terjadi yang penyebab utamanya adalah kurangnya perhatian dalam membentuk karakter yang baik kepada anak. Terutama di kalangan pelajar sekolah. Mulai dari tawuran, narkoba, pacaran, kecanduan game online. Karena itu seseorang tidak cukup hanya diberikan

¹¹⁵ Rosyad, R, *A Quest for True Islam: A Study of Islamic Resurgence Movement Among the Youth in Bandung*. Canberra: ANU E Press. Accessed April, 9(2010), hlm.407.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran materi intelektual saja. Namun juga harus materi tentang spiritual dan akhlak.¹¹⁶

Namun sayangnya meskipun surat al-Fatihah telah dibaca berulang kali oleh banyak umat Islam. Akan tetapi hanya sedikit yang memahami arti dan rahasia kandungan surat Al-Fatihah ini. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah merosotnya nilai-nilai karakter di tengah-tengah masyarakat.¹¹⁷

Sebagian masyarakat masih ada yang bergaya hidup hedonis dan ajimumpung. Ketika dikaji lebih mendalam, ternyata akar permasalahannya adalah pada karakter dan mentalitas manusianya. Sehingga banyak orang yang mudah tergoda oleh harta, godaan wanita, dan ingin cepat kaya dengan cara yang tidak dihalalkan oleh Allah. Makanya penting membangun karakter manusia.¹¹⁸

Jika manusia memiliki karakter yang kuat dan baik maka apa pun godaannya ia akan tetap kuat dan tidak mudah terjatuh para perilaku-perilaku yang melampaui batas. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki mayoritas Muslim terbanyak di dunia.¹¹⁹ Itu artinya penduduk negeri ini bisa mewujudkan karakter dan akhlak mulia. Sehingga terbentuknya negara yang

¹¹⁶ Ahim, M., & Nuruddaroini, S. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah: Telaah Tafsir Tahlili. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, 8(2), 2014, hlm. 78.

¹¹⁷ Samani & Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 67.

¹¹⁸ Mustari & Rahman, *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*, (Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 46.

¹¹⁹ Rahman & Setia, P, Pluralism in the Light of Islam. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(2), 2021, hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Hanya saja belum semua umat Islam yang mau untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

Di sisi lain kita melihat kemajuan teknologi yang semakin canggih dan hal-hal yang bersifat materi. Namun semua itu harus dibayar mahal dengan kurangnya pengetahuan dan pengamalan akhlak yang mulia. Sehingga banyak terjadi orang-orang pintar secara intelektual memanfaatkan orang lain untuk merusak kehidupan, merusak alam, dan merusak lingkungan dan kelangsungan hidupnya sendiri. Maka tak heran banyak manusia yang menjadi angkuh dengan dirinya sendiri.¹²⁰ Sehingga kehilangan arah. Seperti seorang musafir yang tidak tahu arah dalam perjalanan.

Syaikh Mustofa Al-Maraghi, menyebutkan dalam tafsirnya Allah Swt memerintahkan kita untuk dan bertasbih kepada-Nya sebagaimana firman Allah Swt. Berdzikirlah kepada Allah di Masy'aril haram. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu. Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.¹²¹

Oleh karena itu, berzikir dengan mengingat keagungan Allah Swt dan mengingat sifatnya yang ada pada hamba-Nya. Berdzikir dengan lisan berdzikir

¹²⁰ Wibisono, *Agama dan Resolusi Konflik*, (Lekkas dan FKP2B Press, 2021), hlm. 90.

¹²¹ Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 1. In XIX, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menyebut nama-nama Allah Asmaul Husna dan menyandarkan syukur hanya kepadanya pertolongan hanya kepadanya.

Dalam konteks surah ini adalah membaca *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* ayat Al Quran dengan nama Allah mendidik karakter manusia dengan sifat Relegius. Dengan melihat konteks Yang ada bahwa sikap manusia senantiasa dapat berubah-ubah bila aktifitas tidak didasari dengan akhlak Yang religi, maka kalimat tersebut menjadi semacam do'a atau pernyataan dari pengucap bahwa ia memulai pekerjaannya atas nama Allah. Atau dapat juga diartikan sebagai perintah dari Allah walaupun kalimat tersebut tidak berbentuk perintah yang menyatakan mulailah pekerjaanmu dengan nama Allah kedua pendapat yang menyisipkan dalam benak kata “memulai” pada basmalah ini memiliki semangat yang sama yakni menjadikan nama Allah sebagai pangkalan tempat bertolak.¹²²

Apabila seseorang memulai suatu pekerjaan dengan nama Allah atas namanya, pekerjaan tersebut akan menjadi baik, Atau paling tidak, pengucapnya akan terhindar dari godaan nafsu, dorongan ambisi atau kepentingan pribadi sehingga apa yang dilakukannya tidak akan mengakibatkan kerugian bagi orang lain, bahkan akan membawa manfaat bagi diri pengucapnya, masyarakat, lingkungan, serta kemanusiaan seluruhnya.¹²³

Az-Zamakhsyari dan banyak ulama tafsir mengemukakan bahwa orang-orang Arab, sebelum keadaan Islam, memulai pekerjaan pekerjaan mereka

¹²² M. Q . Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 16.

¹²³ Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj, KH Farid Ma'ruf, Cet. 3, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menyebut nama Tuhan mereka misalnya bismi latta atau bismil Uzza (keduanya adalah nama berhala). Sementara bangsa-bangsa lain memulainya dengan menyebut nama raja atau penguasa mereka. Hingga kini, di beberapa negara masih terdengar ketua parlemen membuka sidang-sidangnya dengan ucapan atas nama Allah dan atas nama rakyat yang mereka maksudkan adalah bahwa aktivitas yang mereka lakukan dilaksanakan demi mendapatkan kerelaan Tuhan atau raja atau untuk kepentingan rakyat tidak akan terlaksana tanpa restu Tuhan atau Raja kalau demikian memulai pekerjaan.¹²⁴

2. Perilaku Terpuji

Dalam kesehariannya manusia senantiasa berinteraksi, dalam interaksi tersebut terkadang terlihat bentuk emosional, sebagaimana fitrah manusia memiliki berbagai macam karakter sifat, pemalu, pemaarah, penyabar, beekasih sayang, pemaaf, penghasut, pendengki. Semua hal ini dibenarkan didalam agama Islam, meskipun sikap Yang muncul itu adalah sifat amarah, sebab sifat amarah merupakan bentuk sikap Yang membentengi diri dari pada tindak kejahatan Yang dapat mengancam jiwa, maka sifat ini dibenarkan, namun bila Yang terjadi sebaliknya maka Islam mengancam keras sifat amarah itu.

Selain dari pada itu bahwa ada sifat Yang sangat dicintai Allah yaitu sifat berkasih sayang antar sesama, Yang besar menyayangi yang kecil Dan kecil menghormati Yang besar, semua ini terwujud bila sifat kasih sayang itu diterapkan,

¹²⁴ Zamakhsyari, M. bin U. A, *Tafsir al-Kasyâf*, (Darul Ulum, 2006), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagaimana Allah SWT Yang memberikan kasih sayangnya berupa nikmat Yang tak terhingga jumlahnya. Hal ini merupakan bentuk pengajaran dari Allah secara tidak langsung manusia telah diajarkan untuk berkasih sayang kepada sesama makhluk.¹²⁵

“*Arrahmani Arrahim*” Kalimat ini berasal dari kata rahim dan juga telah masuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam arti peranakan, Apabila disebut kata rahim yang dapat terlintas di dalam benak adalah ibu dan anak dapat terbayang betapa besar kasih sayang yang dicurahkan sang ibu kepada anaknya. Tapi jangan disimpulkan bahwa sifat rahmat Tuhan sepadan dengan sifat rahmat Ibu, betapa pun besarnya kasih sayang ibu. Karena telah menjadi keyakinan kita bahwa Allah adalah wujud yang tidak memiliki persamaan dalam Zat, Sifat dan perbuatannya dengan apa pun. Baik yang nyata ataupun dalam khayalan, dan dengan demikian hakikat dan kapasitas rahmatNya tidak dapat dipersamakan dengan hakikat dan kapasitas Rahmat siapapun.¹²⁶

Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَقْطَعُ»

“Setiap perkataan atau perkara penting yang tidak dibuka dengan dzikir pada Allah, maka terputus berkahnya.” (HR. Ahmad).

¹²⁵.Ali bin Muhammad bin habib mawardi abu Hasan, dar minhaj (*adab din wadunya*)

¹²⁶ Saad, *Strategi Mendidik Anak: Cerdas Emosional, Spiritual, Intelektual*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014), hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, dalam ayat yang pertama ini nilai akhlak adalah nilai keimanan kepada Allah melalui keesaan-Nya sebagai Tuhan. Atau bisa disebut juga dengan nilai religius. Ada tiga unsur dalam perbuatan yang harus dipenuhi oleh yang dipuji sehingga dia wajar mendapat pujian: 1) Indah (baik), 2) Dilakukan secara sadar, dan 3) Tidak terpaksa atau dipaksa. Pada kata al-hamdulillah segala puji bagi Allah, huruf larnl bagi yang menyertai kata Allah mengandung makna pengkhususan bagi-Nya. Ini berarti bahwa segala pujian hanya wajar dipersembahkan kepada Allah swt. Dia dipuji karena Dia yang menciptakan segala sesuatu dan segalanya diciptakan-Nya dengan baik serta dengan penuh “kesadaran”, tanpa paksaan. Kalau demikian, maka segala perbuatan-Nya terpuji dan segala yang terpuji merupakan perbuatan-Nya jua, sehingga wajar jika kita mengucapkan “Segala puji hanya bagi Allah semata.”

Allah Swt bukan saja Rabb/Pemelihara dan Pendidik manusia tetapi Dia adalah Rabb al-'alamin. Kata 'alamin adalah bentuk jamak dari kata 'alam. Ia terambil dari akar kata yang sama dengan ilmu atau alamat (tanda). Setiap jenis makhluk yang memiliki ciri yang berbeda dengan lainnya, maka ciri itu menjadi alamat atau tanda baginya. Atau, dia menjadi sarana alat untuk mengetahui wujud sang Pencipta. Dari sini kata tersebut biasa dipahami dalam arti alam raya atau segala sesuatu selain Allah. Sementara pakar tafsir memahami kata alam dalam arti kumpulan sejenis makhluk Allah yang hidup, baik hidup sempurna maupun terbatas. Hidup ditandai oleh gerak, rasa dan tahu. Ada alam malaikat, alam manusia, alam binatang, alam tumbuh-tumbuhan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi tidak ada istilah alam batu karena batu tidak memiliki rasa, tidak bergerak tidak juga tahu, walau tentang dirinya sendiri.

Pakar teologi memahaminya dalam arti segala sesuatu selain Allah, tetapi tentu saja bukan itu yang dimaksud oleh ayat ini, karena jika demikian, tentu ayat di atas tidak menggunakan bentuk jamak. Bukankah jika memang makna „alam adalah segala sesuatu selain Allah, maka ia tidak perlu dijamak.

3. Apresiasi rasa syukur

Manusia mendapatkan perhatian penuh sepanjang hidupnya „Allah juga menyiapkan manusia dengan perangkat lengkap yang memungkinkannya untuk melaksanakan perintah-perintahNya. Dia buka pintu pintu rezeki untuk seluruh makhlukNya. Tanpa mereka perlu untuk membayar atau memberikan sesuatu apapun kepada-Nya. Dia juga mengajak manusia untuk meniti jalan menuju kenikmatan tanpa batas di surga-Nya. Selain ungkapan rasa syukur kepada Allah dengan Alhamdulillah yang meluncur dari lisan juga merupakan ekspresi kekaguman dan luapan kebahagiaan seorang saat melihat perhatian Allah yang sangat tinggi kepada seluruh makhlukNya. Meskipun si pengucap tidak langsung merasakan nikmat tersebut.

وإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". [Ibrahim:

7]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sebagaimana ayat diatas menunjukkan nikmat Yang banyak bila disyukuri maka akan terus bertambah.

Sedangkan kata Arrahim berarti sifat yang tetap pada Allah. dua sifat ini untuk memberi penjelasan kepada hamba-hamba-Nya bahwa Ketuhanan Allah itu adalah kebutuhan rahmat dan kebaikan. Dari sifat inilah lahir kebaikan dan kasih sayang Allah swt. Pernyataan ini sebagai penyemangat untuk para hamba-hambanya untuk melakukan amal saleh dan mendapatkan ridha-Nya.

Ayat ketiga ini tidak dapat dianggap sebagai pengulangan sebagian kandungan ayat pertama (basmalah). Kalimat Ar-Rahman dan Ar-Rahim dalam ayat ketiga ini bertujuan menjelaskan bahwa pendidikan dan pemeliharaan Allah, sebagaimana disebutkan dalam ayat kedua. Sama sekali bukan kepentingan Allah atau sesuatu parih seperti halnya seseorang atau perusahaan yang menyekolahkan karyawannya. Pendidikan dan pemeliharaan tersebut semata semata karena rahmat dan kasih sayang Tuhan yang dicurahkan kepada makhluk-makhluk-Nya.

Penekanan pada sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim disini dapat juga bertujuan menghapus kesan atau anggapan yang boleh jadi ditimbulkan oleh kata Rabb bahwa Tuhan memiliki sifat kekuasaan mutlak yang cenderung sewenang-wenang. Dengan disebutkan sifat Rahman dan Rahim, kesan tentang kuasa mutlak akan bergabung dengan kesan rahmat dan kasih sayang. Ini mengantar kepada bahwa Allah Swt adalah Maha Agung lagi Maha Indah, Maha Perkasa. Seakan-akan dengan menyebut kedua sifat tersebut, Allah Swt mengundang para makhluk untuk datang ke hadirat-Nya demi memperoleh keridhoan-Nya, dan dengan demikian hati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka menjadi lapang dan jiwa mereka menjadi tenang, apapun yang mereka alami dan bagaimanapun keadaan mereka.

Al-Asfahani mengatakan seperti yang dikutip oleh Al Maraghi. Dengan kedua qiro'at tadi, meskipun diriwayatkan oleh banyak sahabat nabi. Akan tetapi yang kedua mengandung makna keagungan, ketakjuban dan penuh dengan ketakutan terhadap Allah yang tidak kita jumpai pada qiroat pertama. Allah Swt mengatur umat yang berakal dengan perintah, larangan dan pembalasan. Karenanya dikatakan dalam surat An-Nas. Raja manusia dan bukan maliki asya' Raja sesuatu.

4. Kerja keras sungguh-sungguh Dan disiplin .

Bersungguh Dan disiplin merupakan bentuk aturan Yang mesti dijalani dalam kehidupan, sebagaimana Islam memiliki aturan berupa perintah Dan larangan. Perintah itu merupakan pekerjaan Yang mesti dilakukan dengan kesungguhan begitu pula larangan Allah, kesungguhan untuk menghindar dari terjerumus didalamnya. Sebab amal umat manusia tidak akan maksimal bila tidak dihadirkan kesungguhan.

“*malikiyaumiddin* “ pada ayat ini menjelaskan berupa hari pembalasan bagi umat manusia. Seolah-olah ayat ini menunjukkan adanya ancaman setelah anjuran. Selain itu Allah Swt juga ingin mendidik para hamba-nya dengan kedua metode tersebut. Allah Swt bersifat ar-rahman dan ar-rahim, sekaligus bersifat membalas terhadap perbuatan yang dilakukan manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahmat Djatnika menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai keinginan untuk mendapatkan kebahagiaan yang sebesar-besarnya, untuk masa kini dan masa nanti. Bagaimana realisasinya untuk mencapai kebahagiaan itu. Kebahagiaan yang diinginkan adalah kebahagiaan yang sebenarnya, kebahagiaan yang bukan semu, kebahagiaan yang tidak menimbulkan malapetaka. Maka jalan-jalan apakah yang menyampaikan kepada kebahagiaan itu, dari mana jalan yang menyampaikan kepada kebahagiaan itu dan jalan mana yang tidak akan menyampaikan kita kepadanya.

Dalam hal ini kewajiban kita mendidik kemauan kita agar diperkenalkan kepada jalan-jalan dan cara-cara melakukan yang akan menyampaikan kepada kebahagiaan yang sebenarnya itu. Semedi jiwa untuk mengerti menyadari Apakah akibat dan hasil dari sesuatu perbuatan apakah akan mendatangkan kebaikan atau akan mendatangkan kemudharatan untuk masa kini dan nanti jalan-jalan ini ada dalam ajaran agama khususnya ajaran agama Islam memberikan petunjuk jalan mana yang akan memberikan kebahagiaan sejati masa kini dan masa nanti.

Jalan-jalan yang akan melakukan bagian Masa Kini Dan Nanti Dermaga masuk surat Al Mustaqim jalan lurus yang akan menyampaikan kepada kebahagiaan. Apabila kita mempunyai penyakit lemah kemauan salah satu petunjuk untuk mengobatinya adalah melatih dan memaksakan kemauan kita agar dibiasakan melakukan yang berat-berat dan sukar dan latin biasanya mengatasi kesusahan titik Apabila kita sukses melakukan suatu usaha maka jiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan merasa gembira. hal ini diumpamakan dengan melatih gerak badan dengan olahraga terhadap badan kita titik bagi yang lemah kemauan atau malas sehingga tidak lama lagi hal ini memerlukan kebiasaan Apabila kita mempunyai niat untuk melakukan yang baik hal yang jangan sampai di pintu Anda harus segera diusahakan dan saat bertawakal kepada Allah titik Apabila belum sampai kepada tujuan kita harus sabar dan berusaha kembali. Pada ayat ini terdapat pendidikan akhlak yaitu sifat kerja keras yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar /pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

5. senantiasa merendahkan diri tidak merasa besar dalam hidup.

Masih banyak permasalahan di dunia yang bersifat samar dan tidak kita ketahui. Menunjukkan sifat lemahnya manusia ,panca Indra Yang dimiliki juga sangat terbatas, begitu pula dengan akal manusia .

Iyyaka merupakan kata yang menunjukkan pada persona kedua, dalam hal ini yang dimaksud adalah Allah Swt. Sebelum ayat ini kemaren reaksi yang digunakan ayat Al-Fatihah semuanya berbentuk persona ketiga. Dengan nama Allah yang Maha Rahman lagi Maha Rahim segala puji bagi Allah memelihara seluruh alam, yang maha Rahman lagi maha Rohim, pemilik Hari pembalasan. Kemudian redaksi diubah ke bentuk persona kedua yaitu kepadamu kami mengabdikan dan hanya kepadamu kami memohon pertolongan.

Ini berarti ayat diatas dengan mengajarkan untuk mengucapkan iyyaka menuntut pembacanya agar menghadirkan Allah dalam benaknya. Bukankah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika kita berkata rumah yang hanya bangunan tertentu, tetapi jika berkata mengatakan rumah si A maka yang muncul dalam benak disamping rumah, juga pemilik rumah yakni si A. Disamping itu redaksi Iyyaka mengandung arti pengkhususan, yakni tidak ada selain Engkau. Ibadah yang dilakukan tidak kepada siapapun kecuali kepada Allah Swt. Jika demikian pandangan hati sepenuhnya hanya kepadanya dan dengan demikian untuk kedua kalinya muncul hakikat pengawasan yang menjadi tema utama surah al-fatimah ini. Ini diperkuat oleh kata ibadah yang intinya adalah penyerahan diri secara penuh kepada Allah. Na'budu biasa diterjemahkan dengan menyembah, mengabdikan, dan taat. Yang sama dibentuk kata Abdulloh yang arti harfiahnya adalah hamba Allah.

Seorang hamba tidak memiliki sesuatu apa yang dimilikinya adalah milik tuannya. Anak panah yang dapat digunakan tuannya untuk tujuan yang dikehendaki sang tuan, yang sama dia juga harus mampu memberi aroma yang harum bagi lingkungannya. Pengabdian bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan tetapi iapun adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan, sebagai dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya. Rahmat Djatnika menuliskan bahwa kewajiban manusia kepada Khalik nya ada bagian dari rangkaian hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wujud dan ada yang maujud.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam hidupnya manusia tidak lepas dari adanya hubungan dan ketergantungan titik adanya hubungan ini menyebabkan adanya hak dan kewajiban. Secara bahasa ibadah artinya adalah kerendahan. Dikatakan juga; unta yang dijinakkan, yakni ditundukkan. Sedangkan menurut syariat. Ibadah adalah sebuah ibarat rangkaian cinta. Ketundukan dan rasa takut kepada Allah Swt. Dalam ayat kelima ini nilai akhlak yang bisa kita ambil pelajaran darinya adalah selalu bersikap rendah hati dan menghargai orang lain. Sebagai manusia kita haarus menghormati orang lain. Tidak boleh menyobombongkan diri. Terlebih lagi sebagai seorang pelajar. Karena ilmu yang bermanfaat akan mudah diperoleh dengan sikap rendah hati. Pepatah Arab mengatakan merendahkan kalau kau dimuliakan orang karena orang yang paling mulia adalah yang rendah hati. Merendahkan kalau kedudukanmu tinggi karena kerendahatian seseorang merupakan bukti kecerdasan akal nya.

6. Sikap Konsisten / Istiqomah Dan selalu muhasabah diri

Hidayah adalah petunjuk yang menyampaikan kepada yang dituju. Shirot adalah jalan. Dan mustaqim adalah lawan dari bengkok. Yang tidak ada penyelewengan tujuan yang wajib untuk menempuhnya sampai kepadanya. Dan Hidayah Allah kepada manusia ada beberapa macam: Pertama, Hidayah Ilham yaitu hidayah kepada anak-anak semenjak dilahirkannya dengan merasakan kebutuhan kepada gizi dan berteriak untuk meminta. Kedua, Hidayah Indra dua ini dimiliki oleh manusia dan pada umumnya bahkan Hidayah ini lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sempurna pada hewan dibandingkan manusia. Karena manusia mendapatkan Hidayah ini secara berangsur-angsur.

Ketiga, Hidayah akal yaitu Hidayah yang paling tinggi dalam dan Ilham. Dan manusia diciptakan untuk sial dengan yang lainnya. Sting dan Panca inderanya tidaklah cukup untuk kehidupan ini maka dibutuhkan padanya akal untuk membenarkan apa yang salah pada panca indera. Keempat, adalah Hidayah agama dan syariat. Itu hidayah yang wajib.

Kata ihdina terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf ha', dal, dan ya". Maksudnya berkisar pada dua hal: Pertama tampil ke depan memberi petunjuk dan kedua menyampaikan dengan lemah lembut. Dari sini lahir kata hadiah yang merupakan penyampaian sesuatu dengan lemah lembut guna menunjukkan simpati. Petunjuknya bermacam-macam sesuai dengan peranan yang diharapkannya dari makhluk. Tuhan kami ialah Tuhan yang telah memberikan kepada setiap sesuatu bentuk kejadiannya.

Allah Swt menuntun setiap makhluk kepada apa yang perlu dimilikinya dalam rangka memenuhi kebutuhannya dialah yang memberi hidayah kepada anak ayam makan benih ketika baru saja menetas, atau untuk membuat sarangnya Dalam bentuk segi enam karena bentuk tersebut lebih sesuai dengan bentuk badan dan kondisinya. Namun, Betapa pun tajam dan pecahnya kemampuan indera manusia, seringkali hasil yang diperolehnya tidak menggambarkan hakikat yang sebenarnya. Tajamnya mata seseorang, dia akan melihat tongkat yang lurus menjadi bengkok di dalam air.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang meluruskan kesalahan panca indera adalah petunjuk Allah yang ketiga yakni akal. Akal yang mengkoordinasikan semua informasi yang diperoleh Indra kemudian membuat kesimpulan kesimpulan yang sedikit atau banyak dapat berbeda dengan hasil informasi indera. Tetapi, walau petunjuk akal sangat penting dan berharga, ternyata Ia hanya berfungsi dalam batas-batas tertentu dan tidak mampu menuntun manusia keluar jangkauan dalam fisika bidang operasinya adalah bidang alam nyata dan bidang ini pun tidak jarang manusia terperdaya oleh kesimpulan-kesimpulan akal sehingga akal tidak merupakan jaminan menyangkut seluruh kebenaran yang didambakan. Karena itu, manusia memerlukan petunjuk yang melebihi petunjuk akal, sekaligus meluruskan kekeliruannya dalam bidang-bidang tertentu titik petunjuk atau Hidayah yang dimaksud adalah Hidayah agama. Dalam ayat ini terdapat akhlak untuk senantiasa konsisten dalam komitmen. Atau dalam bahasa mudahnya memiliki kemauan yang kuat untuk meniti jalan yang lurus.

Kekuatan yang mendorong manusia berakhlak. Kemauanlah yang mendorong manusia berusaha dan bekerja kemauan semua ide keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif dan tak ada lagi arti bagi hidupnya. Kemahiran para ahli, ketajaman otak ahli pikir halus dan perasaan, tahu akan kewajiban, tahu akan yang baik dan patut, yang harus dikerjakan, tahu akan yang buruk yang harus ditinggalkan tapi kalau tidak ada kemauan untuk melaksanakannya semuanya itu menjadi tidak ada pengaruhnya dalam kehidupannya. Kekuatan kemauan dapat mengarah kepada melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu atau juga mengarah kepada meninggalkan sesuatu. Keuatan kemauan untuk melaksanakan atau meninggalkan sesuatu dapat mengarah kepada yang baik ia menjadi akhlak yang baik Kema dan dapat mengarah kepada yang buruk yang menjadi akhlak yang buruk.

•Yang pertama seperti, kemauan kuat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah, dan kemauan yang kuat untuk meninggalkan semua yang maksiat kepada Allah. Kemauan yang kuat inilah modal utama bagi orang-orang yang terkemuka modal bagi orang-orang yang maju dan modal utama bagi para pemimpin.

.Dan ayat yang terakhir dari sirah Al-Fatihah adalah sikap senantiasa berintropeksi diri. Atau dalam bahasa bermuhasabah karena dengan muhasabah kita akan mengetahui kekurangan dari diri kita usaha memperbaikinya.

Sangat banyak jalan dan upaya Allah persiapkan untuk manusia untuk senantiasa berintropeksi diri, diantaranya adalah:

Orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah Swt.

1. Kelompok pertama adalah para nabi, itu mereka yang dipilih Allah untuk memperoleh bimbingan sekaligus ditugasi untuk menuntun manusia menuju kebenaran Ilahi. Mereka yang selalu berucap dan bersikap benar serta memiliki kesungguhan, kecerdasan, dan keterbukaan sehingga mereka menyampaikan segala sesuatu yang harus disampaikan. Adalah orang-orang yang terpelihara identitas mereka sehingga tidak melakukan dosa atau pelanggaran apapun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kelompok kedua adalah para shiddiqin, yaitu orang-orang dengan pengertian apapun selalu benar dan jujur. Mereka tidak ternodai oleh kebatilan, tidak pula mengambil sikap yang bertentangan dengan kebenaran. Tampak di pelupuk mata mereka yang hak. Mereka selalu mendapat bimbingan Ilahi walau tingkatnya berada di bawah tingkat bilangan yang diperoleh oleh para nabi dan rasul.

3. Kelompok ketiga adalah para syuhada, yakni mereka yang bersaksi atas kebenaran dan kebajikan melalui ucapan dan tindakan mereka walau harus mengorbankan nyawanya sekalipun, dan disaksikan kebenaran dan kebajikannya oleh Allah Swt dan lingkungan mereka.

4. Kelompok keempat adalah orang-orang soleh yakni yang tangguh dalam kebajikan dan selalu berusaha mewujudkannya. Kalaupun sesekali Ia melakukan pelanggaran, itu adalah pelanggaran kecil dan tidak berarti jika dibandingkan dengan kebajikan-kebajikan mereka. Sedangkan kata *almaghdub* berasal dari kata *ghadab* yang dalam berbagai bentuknya keragaman makna namun kesemuanya mengesankan sesuatu yang bersifat keras, dan tegas. Banteng, batu gunung, sesuatu yang merah padam kesemuanya digambarkan bahwa karkata *ghadab*. Oleh karena itu, *Al ghadab* adalah sikap keras, tegas, Kukuh, yang sukar tergoyahkan yang diperankan oleh pelakunya terhadap objek disertai dengan emosi.

Sikap itu apabila diperankan oleh manusia dinamai amarah. Tetapi, bila diperankan oleh Tuhan, Walaupun dia diterjemahkan dengan amarah atau murka namun maksudnya bukanlah seperti amarah makhluk yang biasanya lahir dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi. Dahulu para ulama salaf, yang hidup pada abad pertama dan kedua Hijriah enggan menafsirkan kata-kata seperti ini tetapi ulama yang datang sudah mereka memahaminya sambil menjauhkan dari Allah Swt segala sifat kekurangan sifat yang dapat disandang makhluk. Mereka memahaminya dalam arti kehendaknya untuk melakukan tindakan keras dan tegas terhadap mereka yang membangkang perintah-nya. Dengan kata lain pemain yang bermakna ancaman siksa yang puncaknya adalah yang bersangkutan pasti merasakan dijatuhkan kepada mereka yang mempersekutukan Allah dengan memasukkan dan mengekalkan mereka di neraka.

Tentang siapakah Al maghdubi alaihim, ayat ini tidak menjelaskannya, sementara ulama tafsir, berdasarkan keterangan suatu hadis Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bahwa mereka adalah orang-orang Yahudi. Al-Qur`an juga memberitakan bahwa orang-orang Yahudi mengenal kebenaran namun enggan mengikutinya titik atas dasar ini, para ulama tafsir lain memperluas pengertian Al maghdubi alaihim sehingga mencakup semua yang telah mengenal kebenaran namun enggan mengikutinya. Melihat penggunaan dan konteks tersebut, wajar bila Yahudi dijadikan sebagai contoh konkret untuk arti almaghdub bialaihim. Oleh sebab itu dalam ayat yang ke-7 ini. Nilai akhlak yang harus ditumbuhkan berintrospeksi diri. Atau dalam kata lain belajar dari sejarah. Sejarah menjelaskan tentang umat-umat terdahulu.

Akhlak merupakan aspek yang paling terpenting dalam membentuk manusia yang unggul. Karena bangsa suatu bangsa akan bisa menjadi bangsa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang besar maju dan jaya serta bermartabat. Jika anak bangsa ini memiliki akhlak yang baik. Di negara kita pendidikan saat ini dirasakan memang sangat mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok keutamaan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan karakter Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan kekerasan bullying kecenderungan dominasi senior terhadap juniornya fenomena suporter yang beringas dan penggunaan narkoba, dan lain-lain. Yang paling memprihatinkan keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum pentingnya sikap jujur pada anak-anak. Dan informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia.

Surat al-Fatihah dari kata-kata fataha yaftahu Fathan arti bukaan atau juga bisa artinya kemenangan. Allah Swt juga menggambarkan dalam surat yang berarti kemenangan. Artinya Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Tentunya nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur`an penuh dengan nilai-nilai kependidikan. Tinggal bagaimana kita mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama nilai-nilai di dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat Al-Fatihah apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Surat al-fatihah ini.

Dari hasil analisis surah Al-Fatihah ini terdapat nilai-nilai akhlakul karimah dari ayat yang pertama yaitu Bismillahirrahmanirahim. Memiliki nilai akhlak religius. Maksudnya biasa mengawali segala aktivitas dalam kehidupannya dengan mengucapkan nama Allah Swt baik ketika minum, membuka handphone, dan lain sebagainya harus diawali dengan mengucapkan nama Allah Swt. Karena tidak mungkin orang yang sudah mengawali aktivitasnya dengan nama Allah akan melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt. Ayat yang kedua Alhamdulillahirobbilalamin merupakan syarat agar kita menjadi orang yang pandai bersyukur kepada Allah Swt. Karena kenikmatan yang sudah diberikan oleh Allah Swt kepada manusia begitu banyak.

Ayat yang ketiga Arrahmanirrahim ayat yang menyebutkan dua nama Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyayang. Ayat ini tentang Bagaimana sifat Allah Yang Maha berkasih sayang kepada makhlukNya. Sehingga pelajaran yang bisa kita ambil dari ayat ini adalah untuk senantiasa memiliki sifat sopan dan santun kepada sesama. Ayat yang selanjutnya Maliki yaumiddin adalah tentang kerja keras dan bersungguh-sungguh disiplin. Karena perbuatan amal ibadah tidak akan mampu kita lakukan tanpa adanya kesungguhan dari dalam diri kita. Kemudian iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in mendung pelajaran untuk senantiasa rendah hati. Karena inti dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah itu adalah menunjukkan hati dihadapan Allah Swt. Ihdinassirotol Al Mustaqim pelajaran yang bisa diambil adalah untuk senantiasa konsisten amal kebaikan. Dan ayat yang terakhir sikap senantiasa berintropeksi diri. Atau dalam bahasa bermuhasabah karena dengan muhasabah kita akan mengetahui kekurangan dari diri kita usaha memperbaikinya.

Kontekstualisasi QS. al-Fatihah dalam membangun dimensi kehidupan dalam aspek akhlak, nilai-nilai akhlakul karimah dari ayat yang pertama yaitu *Bismillahirrahmanirrahim*. Memiliki nilai akhlak religius. Ayat yang ketiga *Arrahmanirrahim* untuk senantiasa memiliki sifat sopan dan santun kepada sesama. Ayat yang selanjutnya *maliki yaumiddin* adalah tentang kerja keras dan bersungguh-sungguh disiplin. Kemudian *iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in* mengandung pelajaran untuk senantiasa rendah hati. Dan ayat yang terakhir sikap senantiasa berintropeksi diri.

UIN SUSKA RIAU